

**ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KARIR UNTUK  
STUDI LANJUTAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**OLEH:**

**YENY LARASATI**

**20641040**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN  
ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Sudah Dapat Diajukan Dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

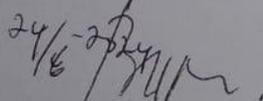
Atas perhatiannya saya ucapkan trimakasih

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

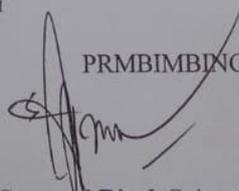
Curup, Juni 2024

Mengetahui

PEMBIMBING I

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons  
NIP.196704241992031003

PRMBIMBING II

  
Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd  
NIP. 197010041999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini:

Nama : Yeny Larasati

NIM : 20641040

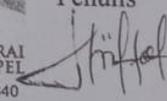
Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis  
  
**Yeny Larasati**  
NIM.20641040





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 119/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Yeny Larasati  
NIM : 20641040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan  
Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Juli 2024  
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kert.  
NIP. 196704241992031003  
Penguji I,

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd  
NIP. 197010199903041001  
Penguji II,

Dr. Fadila, M.Pd.  
NIP. 197609142008012011

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.  
NIP. 19900401202321246

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KARIR UNTUK STUDI LANJUTAN KELAS XII SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri. M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, Mpd.I. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Febriansyah, M. Pd, selaku kepala prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku pembimbing I yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd, selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmunya selama berkuliah di IAIN Curup
10. Kepala Sekolah beserta dewan guru dan siswa/i SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.  
*Aamiin Ya Rabbal'alam.*

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, Juni 2024

Penulis,

**Yeny Larasati**

**NIM. 20641040**

## **MOTTO**

**“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan  
dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan  
penuh kebahagiaan”**

## PERSEMBAHAN



Pertama saya panjatkan rasa puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berharga dalam hidupku.

1. Cinta pertama dan panutan ku, Bapak Suhud Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan sampai sarjana. Terima kasih karena telah sabar menghadapi putri kecilmu ini pak.
2. Pintu surga ku, ibunda tersayang, Ibu Linda beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak pernah merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala,, semangat dan motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih, sudah menjadi tempatku pulang bu.
3. Untuk Adikku tersayang, Febri Trap Silo Jati terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas

semua do'a, semangat, dukungan, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.

4. Untuk sahabat-sahabatku, Devita Lestari, Linda Safitri, Lilis Puspitasari, Nurhaliza Maharani dan Rizki Novitasari yang selalu berbagi suka dan duka bersama, telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis, tempat berkeluh kesah, terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa di tanah perantauan ini.
5. Terima kasih teruntuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, dapat menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
6. Untuk keluarga besarku yang sudah mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan pada penulis untuk dapat terselesaikanya skripsi ini.
7. Kepada teman-teman BKPI FAMS Angkatan 2020 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Almamater tercinta.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap yang *pertama*, untuk Mengetahui pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan, *kedua* untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, *ketiga* untuk mengetahui pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method dengan desain the embedded*. Dimana *desain the embeded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan diiringi dengan data kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data-data yang lainnya mengikuti sesi konseling karir, siswa merasa lebih siap dan yakin dengan pilihan yang diambil.

Penelitian ini mengungkap bahwa *pertama*, pelaksanaan konseling karir yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan pendekatan *preventif* yang berfokus pada upaya pencegahan masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan karir. 59,1% konseling karir membantu dalam mengidentifikasi bakat, minat dan kecocokan dengan jurusan yang dipilih, 50,5% konseling karir membantu mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dan merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir, 55,9% siap untuk melakukan studi lanjutan ke perguruan tinggi setelah melalui sesi konseling karir dengan informasi yang cukup tentang peluang karir di bidang yang diminati. *Kedua* faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong meliputi Dukungan Teman Sebaya, Orang, Guru BK. *Ketiga* pengaruh konseling karir sangat besar dalam membimbing siswa untuk menentukan pilihan karir mereka, memperkuat kepercayaan diri, dan memastikan bahwa mereka tidak bingung dalam menentukan pilihan studi lanjutan ke perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Konseling Karir, Studi Lanjutan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Konseling Karir.....	11
1. Pengertian Konseling Karir.....	11
2. Tujuan Konseling Karir.....	19
3. Model Konseling Karir.....	27
B. Pentingnya Perencanaan Karir Untuk Kelas XII.....	30
1. Pengertian Perencanaan Karir.....	30
2. Tujuan Perencanaan Karir.....	37

3. Ciri-ciri Perencanaan Karir.....	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir .....	41
C. Studi Lanjut .....	43
D. Penelitian Relevan .....	52
E. Kerangka Konseptual.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel.....	60
C. Jenis dan Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan data.....	64
E. Uji Validitas.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	67
G. Teknik Keabsahan Data.....	69
<b>BAB IV</b>	
A. Profil Sekolah .....	70
1. Sejarah Sokolah .....	70
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rejang Lebong .....	71
3. Data Guru.....	72
4. Data Siswa .....	72
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan....	73
2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesuksesan dalam Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong	85

3. Pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong ..... 91

C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 104

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 112

B. Saran ..... 114

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Tabel 3.1 Sampel penelitian .....	61
Tabel 4.1 Data Guru.....	72
Tabel 4.2 Data Siswa.....	72
Tabel 4.3 Konseling Karir.....	75
Tabel 4.4 Konseling Karir.....	76
Tabel 4.5 Konseling Karir.....	77
Tabel 4.6 Konseling Karir.....	77
Tabel 4.7 Konseling Karir.....	78
Tabel 4.8 Konseling Karir.....	79
Tabel 4.9 Informasi Studi Lanjut .....	80
Tabel 4.10 Informasi studi lanjut .....	81
Tabel 4.11 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Studi Lanjutan .....	82
Tabel 4.12 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Studi Lanjutan .....	82
Tabel 4.13 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Studi Lanjutan .....	83
Tabel 4.14 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Studi Lanjutan .....	84
Table 4.15 Tabulasi Angket Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu perkembangan saat ini adalah meningkatnya persaingan dalam bidang karir yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan komunikasi. Perkembangan dalam bidang karir juga bersifat sangat dinamis dan cepat berubah. Situasi ini menantang dunia pendidikan, terutama dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Masa-masa di sekolah menengah atas menjadi periode perkembangan kritis di mana individu dihadapkan pada tugas menentukan arah keputusan karir mereka di masa depan. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari signifikansi dari keputusan karir dan strategi yang tepat dalam mengambil keputusan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali peserta didik menghadapi berbagai masalah yang tidak dapat diatasi secara mandiri, terutama dalam konteks perencanaan karir. Untuk mengatasi tantangan ini, bantuan dari pihak lain, seperti guru bimbingan dan konseling, menjadi sangat diperlukan. Permasalahan karir yang umumnya muncul pada remaja seringkali terkait dengan pemilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan, perencanaan karir, pengambilan keputusan terkait karir, serta informasi mengenai jenis pekerjaan dan persyaratan yang dibutuhkan. Mengingat banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karir, pemahaman terhadap

permasalahan ini menjadi krusial. Tidak hanya itu, kekhawatiran terkait karir pada masa remaja dapat berdampak pada pencapaian kematangan karir peserta didik.<sup>1</sup>

Permasalahan yang tak terhindarkan seringkali terkait dengan aspek karir, dan salah satu aspek tersebut adalah permasalahan dalam perencanaan karir. Pemikiran ini sesuai dengan pandangan Havighurst yang menyatakan bahwa tugas perkembangan remaja melibatkan: (1) Membangun hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita; (2) Menemukan peranan sosial dalam konteks pria dan wanita; (3) Menerima dan memahami kondisi fisik diri serta mengelolanya dengan efektif; dan (4) Mengembangkan kemandirian emosional. Dalam usaha mencapai peranan sosial sebagai pria dan wanita, terdapat usaha konkret dalam meraih pencapaian di bidang karir.<sup>2</sup>

Penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan dalam perencanaan karir ini karena berkaitan dengan tingginya tingkat kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menetapkan arah karir mereka. Selain itu, kebingungan terkait karir pada remaja juga dapat memengaruhi tingkat kematangan perkembangan kepribadian individu.

Syamsu Yusuf mencatat bahwa dalam perkembangan berpikir pada remaja, mereka mampu merencanakan dan mengeksplorasi berbagai

---

<sup>1</sup>“Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Jurnal Bimbingan Konseling 2, no. 1 (2013): 1–9.”

<sup>2</sup>“Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017): 17–27, <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>.”

kemungkinan untuk mencapai masa depan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, berdasarkan pandangan tersebut, remaja tidak dapat mengabaikan pentingnya untuk segera menentukan serta mempersiapkan karir yang sesuai dengan kemampuan dan kondisinya.

Untuk memenuhi kebutuhan karir peserta didik, diperlukan pembaharuan dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam aspek-aspek kritis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan karir. Di masa depan, peserta didik tidak hanya memerlukan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir, di tingkat sekolah menengah menjadi sangat penting.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah bimbingan karir. Karir merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan seseorang, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan hidup dan mengarungi kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu perlu memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya, seperti penguasaan keterampilan dan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan karir. Meskipun sering diidentikkan dengan pekerjaan, karir sebenarnya mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekadar pemilihan pekerjaan. Perencanaan karir menjadi elemen kunci dalam

---

<sup>3</sup> “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, | PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2, no. 2 (2013): 132–47.”

<sup>4</sup> “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017): 17–27, <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>.”

pengembangan jalur karir individu, dan sering kali perencanaan karir dianggap setara dengan pemilihan pekerjaan.

Perkembangan individu dan kesuksesan dalam kehidupan seseorang erat kaitannya dengan karir, sehingga perencanaan karir menjadi aspek yang sangat baik. Kualitas perencanaan karir yang efektif berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep karir itu sendiri.<sup>5</sup>

Tujuan layanan bimbingan karir di sekolah adalah membantu peserta didik dalam mengenali berbagai opsi karir, serta mengajak mereka untuk merasa yakin dan tegas dalam menentukan jalur karir mereka di masa depan. Melalui penyediaan layanan bimbingan karir di lingkungan sekolah, konselor berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik, membantu mereka memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan terkait karir, baik yang terkait dengan dunia kerja maupun pilihan karir di dunia pendidikan berikutnya.

Bimbingan karir perlu diberikan kepada peserta didik sejak awal. Dalam konteks bimbingan karir di sekolah, peran guru Bimbingan dan Konseling melibatkan penyediaan fasilitas, bimbingan perkembangan, eksplorasi, serta penyadaran terhadap aspirasi peserta didik dalam bidang karir. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami minat dan bakat mereka yang terkait dengan dunia pekerjaan, meningkatkan pemahaman mereka

---

<sup>5</sup> “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.II.”

tentang informasi karir dan realitas dunia kerja, sehingga mampu mengembangkan potensi karir mereka dengan lebih matang.<sup>6</sup>

Untuk menentukan pilihan karirnya, peserta didik dapat menggunakan layanan bimbingan karir yang membahas aspek pemilihan karir. Dalam proses ini, peserta didik akan merenungkan sejauh mana bimbingan karir yang mereka terima sesuai dengan tantangan atau pertanyaan yang mereka hadapi. Jika sesuai, mereka akan membuat keputusan karir yang lebih tepat. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik merencanakan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi terkemuka setelah lulus sekolah, penting baginya untuk mendapatkan informasi sedetail-detailnya dan terbaik tentang perguruan tinggi tersebut.

Konseling karir disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, saat ini, layanan bimbingan karir di sekolah lebih terfokus pada dua aspek, yaitu memberikan panduan terkait perguruan tinggi yang dapat dipilih oleh peserta didik dan informasi mengenai peluang pekerjaan.

Dengan adanya layanan konseling karir, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengetahui variasi karir yang dapat mereka pilih. Layanan ini umumnya diberikan di tingkat sekolah menengah atas, mengingat setelah lulus, sebagian besar peserta didik akan memilih antara melanjutkan studi di perguruan tinggi atau langsung bekerja, sesuai dengan minat dan bakat

---

<sup>6</sup> “Upaya Pelayanan Bimbingan Karir Terhadap Siswa MAN 2 Lamongan Selama Pandemi Covid-19,|| Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 7, no. 2 (2021): 12–17.”

mereka. Indikator penelitian ini mencakup kurangnya pemahaman terkait perencanaan karir, kekurangan informasi mengenai perguruan tinggi atau dunia kerja, dan pemahaman yang belum optimal terkait perencanaan karir yang sesuai.

Memilih jalur studi lanjutan merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan akademik siswa kelas XII. Keputusan ini tidak hanya menentukan masa depan pendidikan mereka, tetapi juga membentuk arah karir dan kehidupan profesional di masa depan. Namun, proses pengambilan keputusan ini seringkali penuh dengan kebingungan dan ketidakpastian, terutama di kalangan siswa yang mungkin belum sepenuhnya memahami minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang efektif untuk membantu mereka mengarahkan langkah-langkah mereka menuju pilihan yang tepat dan sesuai.

Melalui Observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah mengimplementasikan program konseling karir yang bertujuan untuk memberikan dukungan komprehensif kepada siswa kelas XII dalam proses pengambilan keputusan studi lanjutan. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti tes minat dan bakat, sesi konseling individu dan kelompok, penyediaan informasi tentang berbagai perguruan tinggi dan program studi, serta bimbingan perencanaan karir jangka panjang. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan panduan, dukungan

emosional, dan motivasi kepada siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong.**”

### **B. Identifikasi Masalah**

1. pelaksanaan program konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dalam membantu siswa kelas XII menentukan pilihan studi lanjutan?
2. Faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong
3. Pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024
3. Penelitian ini focus pada analisis pelaksanaan konseling karir untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus dari SMA
4. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang hanya akan dilakukan terhadap siswa kelas XII dan guru BK. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang hanya akan dilakukan terhadap siswa kelas XII dan guru BK.

Dengan demikian, penelitian ini akan lebih terfokus pada aspek-aspek kritis pelaksanaan konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan

memberikan pemahaman mendalam terkait dampaknya pada siswa kelas XII dalam proses pemilihan studi lanjutan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling dalam Pelaksanaan Konseling Karir.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah untuk mengarahkan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam Pelaksanaan Konseling Karir.

- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam Pelaksanaan Konseling Karir

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan

peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya menjadi acuan yang berguna.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Konseling Karir

##### 1. Pengertian Konseling Karir

Konseling adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien. Terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi. Diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku konseli, sehingga dapat memperoleh suatu keputusan yang memuaskan kebutuhannya. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia.<sup>7</sup>

Konseling merupakan merupakan layanan paling penting pada program bimbingan. Layanan tersebut memberi sarana untuk siswa dalam mendapatkan pertolongan pribadi secara langsung, yaitu dengan *face to face* ataupun lewat media telepon maupun internet untuk memperoleh pemahaman serta kemampuan dalam mengembangkan kedewasaan dirinya atau ranah kemampuan, emosi, sosial, moral

---

<sup>7</sup> *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 10.*

spiritual. Serta mengatasi persoalan serta kesusahan yang ditemuinya, yang berkaitan pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>8</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu konseli memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.<sup>9</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Herr dan Cramer dalam United Nations Educational, *Scientific and Cultural Organization*, konseling karir merupakan suatu proses yang sebagian besar bersifat verbal di mana seorang konselor dan konseli berada pada hubungan yang dinamis dan kolaboratif, berfokus pada identifikasi dan bertindak sesuai dengan sasaran konseli, konselor

---

<sup>8</sup> *Landasan Bimbingan & Konseling (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 21.*

<sup>9</sup> *Dasar-dasar Bimbingan Konseling (Jakarta:Renika Cipta, 2004),hlm. 105.*

menggunakan beragam teknik untuk membantu mewujudkan pemahaman diri, pemahaman tentang pilihan perilaku yang ada, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan konseli, di mana konseli memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri.<sup>10</sup>

Donald E Super merancang suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor.<sup>11</sup>

Faktor tersebut untuk sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifatsifat kepribadian, serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan dan kesempatan/kelonggongan yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut diatas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri.

Dalam konteks pada setiap tahap kehidupan karir yang diberikan tergantung pada kesiapan individu untuk mengatasi tuntutan tersebut. Kematangan karier adalah konstruksi hipotetis. Perkembangan

---

<sup>10</sup> *Handbook on Career Counseling, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 5.*

<sup>11</sup> *Rahmad, hlm. 73*

orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas (*reality- 5 testing*) serta untuk mengembangkan konsep diri (*self-concept*). Proses perkembangan karier pada dasarnya adalah pengembangan dan implementasi konsep diri. Konsep diri adalah perpaduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan berbagai peranan dirinya, dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peranan tersebut. Proses kompromi antara faktor individu dan sosial, antara konsep diri dan realitas, adalah permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan (pribadi, kelompok, pergaulan, hubungan kerja). Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada sejauh mana individu dapat menyalurkan kemampuan, nilai, minat, karakter kepribadian, dan konsep dirinya. Selain itu, bergantung usaha pada jenis pekerjaan, situasi kerja, dan cara hidup di mana individu bisa memainkan jenis peran pertumbuhan, dan eksplorasi pengalaman. Tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.

Pandangan Super oleh banyak pakar Psikologi Vokasional dinilai sebagai teori yang paling komprehensif dan mendapat banyak dari dukungan dari hasil penelitian. Pandangan Super mengandung beberapa implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi seseorang tenaga kependidikan bila merancang program pendidikan karier dan bimbingan karier, yang

membawa orang mudah ke pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, selaras dengan tahap perkembangan karier tertentu.<sup>12</sup>

Pengertian tentang karier dapat diartikan bahwa karier adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah, apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan. Dengan memahami pengertian karier di atas, diharapkan agar para siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karier dimasyarakat yang dapat dimasukinya. Diharapkan juga agar siswa mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan jabatan atau karier untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selain itu, dengan memahami karier siswa dapat mengetahui dan menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, dan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.<sup>13</sup>

Menurut Gibson dan Mitchell, karier ialah keseluruhan total pengalaman hidup serta gaya hidup dari manusia, karier kuat hubungannya terhadap pekerjaan, perkembangan karier, pendidikan karier, bimbingan karier, konseling karier, informasi pekerjaan, kedudukan, serta pendidikan jabatan. Dipaparkan semakin dalam bila karier, pendidikan karier, perkembangan karier, serta konseling karier adalah berbagai istilah

---

<sup>12</sup> *Rahmad, hlm. 81-82.*

<sup>13</sup> *Handbook on Career Counseling, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 19.*

yang memiliki hubungan. Oleh sebab itu tanpa yang lainnya tak akan menjadi efektif serta memiliki makna.<sup>14</sup>

Dimaksud dengan pendidikan karir ialah seluruh kegiatan serta pengalaman yang disusun guna menyiapkan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Perkembangan karir adalah unsur dari keseluruhan perkembangan yang melandaskan terhadap pelajar mengenai persiapan dalam memasuki dunia kerja serta menghadapi kemajuan pada bidang pekerjaan.

Konseling karir merupakan suatu kegiatan yang bertujuan dalam merangsang serta memfasilitasi perkembangan karir selama hidupnya. Kegiatan itu juga menunjang untuk perencanaan karir, pemilihan keputusan, serta penyesuaian karir.<sup>15</sup> maka, pendidikan karir bisa menstimulus perkembangan karir, sementara bimbingan konseling karir bisa mengatur arah pada pendidikan serta perkembangan karir.

Allah SWT memerintah umatnya untuk saling nasihat menasihati dalam beriman dan beramal sholeh, termasuk dalam masalah karir. Seperti yang tertuang pada QS. Al-Asr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya:

---

<sup>14</sup> *Bimbingan Konseling (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016),446.*

<sup>15</sup> *Bimbingan Konseling (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016),446.*

*“demi masa, Sebenarnya manusia itu sungguh-sungguh merugi, terkecuali manusia yang mempunyai keimanan serta menjalankan amanlan saleh dan nasihat menasihari agar menetapi kesabaran.”<sup>16</sup>*

Konseling karir adalah teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.<sup>17</sup>

Pengertian konseling karir di atas adalah mengacu pada layanan konseling karir. Karena pada hakekatnya layanan konseling karir bukan saja dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga melalui pendekatan individual. Adapun konseling karir islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dalam petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

<sup>16</sup> *Alqurannul Karim Tafsir Parkata Tajwid Kode*, (Jakarta Timur: Alfatih, PT. Insan Media Pustaka, 2012), 601.

<sup>17</sup> *Pendekatan Konseling Karir Di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989), hal 12.

Dan Katakanlah: *"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Jadi yang dimaksud di sini konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelolah karirnya.<sup>18</sup> menurut penjelasan di atas seorang konselor harus mengetahui proses dan teknik-teknik pelayan konseling agar proses konseling berjalan dengan baik.

Setelah memahami pengertian konseling dan pengertian karir, maka perlu dijelaskan juga pengertian konseling karir. Pengertian konseling karir tidak jauh berbeda dengan pengertian bimbingan karir. Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh antara lain seperti Wetik B. Memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap

---

<sup>18</sup> *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992 cet I), hal 18-19.*

siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenai dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah. Sementara itu P.M Hatari juga menjelaskan bahwa bimbingan karir membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan konseling karir adalah konseling yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia, pendidikan atau dunia karir.

## 2. Tujuan Konseling Karir

Penentuan tujuan konseling harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien bertemu konselor, hal apa yang ingin dicapai dalam konseling serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentuan tujuan konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi sebelum konseling dilakukan, baik konselor maupun klien telah terlebih dahulu mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>19</sup> *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Development, (Jakarta:BP3K, 1981), hlm. 6.*

Menurut *Gibson, Mitchell dan Basile* ada sembilan tujuan dari konseling individu, yakni:

- a) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
- b) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan .
- d) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetasan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- f) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal:85.*

Sedangkan Secara umum tujuan konseling karir adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- 4) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Uraian tentang tujuan konseling karir tersebut, tampak bahwa konseling karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana

mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.<sup>21</sup>

Tujuan bimbingan konseling karir menurut Muhammad Thayeb Manrrihu, adalah fasilitasi pilihan dan implementasi pekerjaan dalam kehidupan seseorang. Bila orang tersebut memilih suatu pekerjaan, maka orang tersebut sebenarnya memilih suatu rangkaian hal-hal selain dari isi dan tugas-tugas pekerjaan untuk dilaksanakan.<sup>22</sup>

Jadi sebelum konselor menentukan karir seseorang untuk bekerja, maka penting seorang konselor untuk melakukan konseling terhadap klien, karena apabila klien menepati pekerjaan itu maka klien itu harus mau melakukan pekerjaan dan tugas-tugas dalam tempat kerja tersebut dan harus mampu melakukannya. Pentingnya seorang konselor untuk mengetahui bakat dan kemampuan seorang klien yang akan menempati suatu pekerjaan itu sangat dibutuhkan, sehingga konselor bisa memberikan arahan kepada klien agar klien dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.

Menurut Mohammad Surya, tujuan konseling karir dapat dibagi menjadi 3 tatanan.<sup>23</sup>

- a. Konseling karir sebagai proses pengesahan atau penguatan pilihan yang telah dibuat oleh klien, banyak klien telah melakukan suatu

---

<sup>21</sup> *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 202.

<sup>22</sup> *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992 cet 1), hal 39.

<sup>23</sup> *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta, Kota Kembang, 1988, cet 1), hal 230-231.

tindakan Konseling karir sebagai proses pengesahan atau penguatan pilihan yang telah dibuat oleh klien, banyak klien telah melakukan suatu tindakan.

- b. Proses memperjelas tujuan-tujuan vocational. Seseorang mengumpulkan informasi tentang karir dan kepribadiannya sepanjang waktu, akan tetapi mereka sering menghadapi kesulitan dalam menafsirkan data dan mulai membuat pilihan dalam konteks perencanaan perjalanan hidupnya. Di sini konselor bertujuan untuk dapat membantu klien dalam mempersepsi secara lebih jelas.
- c. Membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui sebelumnya. Dengan cara ini klien dapat membuat perencanaan dan pemilihan secara lebih tepat.

Konseling karir adalah tugas dari psikologi terapeutik. Psikologi terapeutik adalah merupakan batang tubuh pengetahuan yang mengumpulkan data dari berbagai bidang profesi yang bersangkutan, yang seluruhnya bisa menegakkan fungsi-fungsi bantuan. Fungsi-fungsi bantuan yang ditegakkan oleh psikologi terapeutik adalah sumber pada berbagai disiplin ilmu yang melandasi profesi ini, seperti psikologi sekolah, psikologi klinis, psikologi konseling, psikologi pastoral, psikiatri dan pekerjaan sosial.

Menurut pendapat Barmer dalam bukunya Dewa Ketut, tujuan konseling karir ialah suatu proses membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui

sebelumnya<sup>24</sup>. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf Juntika, konseling karir untuk membantu individu dalam merencanakan, pengembangan masalah-masalah karir.<sup>25</sup>

Tujuan konseling karir pada penelitian ini bertujuan untuk membantu klien untuk memilihkan pekerjaan yang cocok bagi klien agar ketika keluar dari Liponsos klien bisa bekerja dan menghasilkan usaha yang produktif.

Jadi yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk membantu seorang dalam memahami dan memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sesuai dengan melihat kemampuan dan minat yang ada pada diri seorang klien, kemudian mengambilkan keputusan dengan cara yang tepat dan efektif.

konseling karir bertujuan berlandaskan dari prosedur karir yang ada pada bukunya Hadiarni dan Irman antara lain:

a. Pra Karir

periode pra karir merupakan masa yang sangat lama untuk persiapan karir yang harus dilewati individu mulai dari tingkat yang terendah dari sekolah dasar hingga tingkat universitas.<sup>26</sup> berikut tujuan konseling karir dalam masa pra karir adalah:

---

<sup>24</sup> *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karrir (Suatu Pendahuluan)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal 19.

<sup>25</sup> *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal 11.

<sup>26</sup> “Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),’ Seminar Nasional BK dan Konsrsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 37-38, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/>.”

- 1) Memberi pemahaman yang baik pada siswa mengenai arti karir yang nantinya dihadapi di waktu yang akan datang.
- 2) Menyadarkan diri siswa bila tidak lama lagi ia hendak memasuki waktu berkarir.
- 3) Siswa memperoleh berbagai informasi karir yang terdapat dimasyarakat serta beragam permasalahan yang perlu dipenuhi agar mendapatkan karir yang hendak dilalui.
- 4) Membina siswa supaya mempunyai kemampuan dan menyusun karir yang tepat berdasarkan potensi diri yang dimiliki yaitu bakat, minat, dan kultur budaya masyarakat yang ada.
- 5) Menolong siswa serta calon mahasiswa untuk menentukan jurusan yang cocok dalam meneruskan pendidikan ditingkat maupun jenjang yang semakin tinggi berdasarkan perjalanan karir yang inginkan.
- 6) Memberi beragam ketrampilan untuk menentukan karir yang sesuai serta dalam memperoleh kesempatan kerja yang tersedia.
- 7) Membina siswa atau mahasiswa untuk menciptakan mentalis yang baik dalam memperoleh serta membuka kesempatan kerja.

b. Masa Berkarir<sup>27</sup>

pada masa ini Tujuan konseling karir adalah:

- 1) Memberi pemahaman serta pengenalan mengenai dunia kerja yang geluti

---

<sup>27</sup> “Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),’ Seminar Nasional BK dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 38, [http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id /](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/).”

- 2) Latihan untuk menyesuaikan serta berhubungan baik terhadap rekan kerja maupun dengan pimpinan
  - 3) Menolong klien untuk memperoleh bermacam-macam peluang posisi yang tersedia serta beragam persyaratan yang harus dipunyai dalam pengembangan karir kedepan.
  - 4) Menyampaikan ketrampilan pada klien mengenai prosedur penyelesaian masalah pada berbagai kemungkinan persoalan yang hendak terjadi di lingkungan tempat klien kerja.
  - 5) Membina klien untuk membangun semangat kerja yang baik serta keinginan yang besar serta kemudian berdampak baik pada nilai serta mutu kerja.
  - 6) Membina klien untuk membangun kerjasama yang baik seta mempunyai kemampuan untuk mengatur waktu yang berhubungan pada kebutuhan diri sendiri bahkan pada karir yang dijalani.
  - 7) Mengatasi beragam masalah jiwa yang muncul dilingkungan tempat klien bekerja yang dapat menghambat perjalanan karirnya.
- c. Pasca karir<sup>28</sup>

saat seseorang memasuki periode persiapan pensiun maupun ketika pensiun adalah:

---

<sup>28</sup> "Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *Seinar Nasional BK dan Konsrsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 37-39, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/>.*

- 1) Membina klien untuk menggunakan waktu luang yang ada.
- 2) Menolong klien memperoleh kepercayaan diri.
- 3) Menghentikan klien terbebas dari virus power sindrom.
- 4) Menghentikan klien merasakan serangan psikosomatis.

### 3. Model Konseling Karir

Model merupakan suatu cara yang digunakan, Sutirna menyatakan model ialah sebuah rancangan maupun desain aktivitas yang bisa dipakai dalam menciptakan, merancang, serta mengatur sebuah aktivitas.<sup>29</sup>

Model ialah tehnik yang dilaksanakan konselor dalam menolong mengatasi persoalan yang ditemui klien pada persoalan ini terdapat 3 model, yaitu:

#### 1) *Directive counselling*

G.williamson adalah pelopor dari model ini yang dijalankan oleh konselor untuk menolong klien disini konselor memiliki peran aktif untuk menentukan inisiatif pada tahap konseling jadi klien Cuma memperoleh apa yang dipaparkan konselor.

artinya konselor memiliki peran utama untuk memilih pekerjaan klien tanpa meminta opini klien, jadi klien menerima apa yang menjadi keputusan konselor. Pada model ini yang berperan aktif adalah konselor, konseli hanya mengikuti saja.

---

<sup>29</sup> *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal dan Non Formal)*, (yogyakarta: Andi,2013) 111., t.t.

## 2) *Non directive counselling*

Model ini dinamakan juga "*Client Centered Counseling*" yakni memberi sebuah gambaran tahap konseling yang menjadi fokusnya yaitu klien bukan konselor. disini yang dimaksud yaitu klien memiliki peran aktif terhadap proses konseling untuk memilih karir kedepannya, konselor Cuma menyampaikan gambaran serta mengarahkan pembicaraan klien, oleh karena itu klien bisa mendalami bakat dalam dirinya serta dapat memilih sendiri pekerjaan yang dikehendaknya.

## 3) *Elective Counseling*<sup>30</sup>

Model ini pertama kali dicetuskan oleh F.P.Robinson model ini perpaduan dari *Directive Counseling* serta *Non Directive Counseling* bergantung terhadap mana yang sesuai serta diperlukan klien, teknik itu selalu dipakai konselor, sebab kesuksesan konselor dalam melaksanakan tugas-tugasnya bukan sekedar berpedoman terhadap satu model saja yang dipakai tetapi bisa digabungkan terhadap sifat persoalan klien dan situasi konseling tersebut. maka maksud disini yaitu untuk mengatasi persoalan klien konselor tidak sekedar memakai satu model pendekatan saja, tetapi opini konselor serta klien pun bermanfaat dalam pemilihan karir kepada klien.

Berkaitan dengan model konseling karir, erat kaitannya dengan jenis kepribadian yang berkaitan dengan masalah karir. Tipe-tipe konseling pada konseling karir adalah aplikasi model konseling dalam

---

<sup>30</sup> *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal dan Non Formal)*, (yogyakarta: Andi,2013) 111., t.t.

menolong klien untuk memutuskan perencanaan karirnya, Proses konseling karir tidak hanya sekedar proses rasional memadukan diantara penilaian individu terhadap informasi serta penggunaan pada perencanaan karir. Model- model konseling individual yang sistematis. Menurut *Stewart et al* dalam bukunya Muhammad Thoyib, mengemukakan suatu pendekatan “ konseling sistematis”, di mana berbagai aspek proses konseling yang diidentifikasi secara jelas dan diorganisasi menjadi sebuah sekuensi yang dimaksud untuk memecahkan masalah-masalah klien secara efisien dan efektif. Model yang diajukan digambarkan menurut 3 urutan fungsi:<sup>31</sup>

- a. Proses verbal
- b. Berada dalam interaksi dinamik
- c. Konselor menggunakan pembadajaran
- d. Membantu pemahaman diri
- e. Memulai konstruksi model tentang masalah-masalah klien
- f. Memutuskan tentang tujuan
- g. Menentukan dan mengimplementasikan strategi pencapaian tujuan klien
- h. Penampilan klien di evaluasi baik atas dasar kemajuan dibandingkan dengan sebelumnya

---

<sup>31</sup> *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 186-187.*

- 5) Bila tujuan tercapai dan tidak nampak diperlukannya konseling lanjutan maka konselor mulai menghentikan kontak reguler dengan klien
- 6) Tidak lanjut atau memantau penampilan klien

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa model konseling karir adalah cara seorang konselor dalam menyelesaikan masalah karir pada sekelompok orang yang membutuhkan pengarahannya karir pekerjaan kedepannya, agar mereka mengetahui bakat dan kemampuan yang mereka miliki dari setiap masing-masing individu.

## **B. Pentingnya Perencanaan Karir Untuk Kelas XII**

### **1. Pengertian Perencanaan Karir**

perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan yaitu menyeleksi dan menghubungkan antara pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk menggambarkan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang masih dapat diterima yang nantinya digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan yang dimaksud menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Dan wujud yang akan datang nanti tergantung bagaimana usaha untuk mncapai kegiatan penyusunan perencanaan. Karir adalah suatu

rangkaian kata yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi atau jabatan.<sup>32</sup>

Mathis dalam Jurnal Psikologi mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan mengidentifikasi jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Adapun Supriatna mengatakan perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang.<sup>33</sup> Hal ini menunjukkan sebuah perencanaan karir dibutuhkan dalam menetapkan tujuan masa depan.

Bernandin dan Russel, mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri. Jadi hal ini berupaya mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir dan menetapkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti halnya pendapat Dessler yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personal lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang

---

<sup>32</sup> "Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier" (Yogyakarta: Bimo, 2010), h.201.

<sup>33</sup> "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–645.

berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya keterampilan, minat, nilai, pengetahuan, motivasi, peluang, hambatan, dan konsekuensi pada diri sendiri serta karakteristik personal lainnya.

Menurut Wati perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Donner & Wheeler menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses berkelanjutan dari penilaian diri dan penetapan tujuan.

Menurut Harris-Bowlsbey perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam kehidupannya. Menurut Simamora perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan dapat mengambil langkah-langkah agar tercapai tujuan karir yang diinginkannya.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam individu, dimana individu tersebut melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungannya, merancang langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dan keputusan apa yang akan diambil untuk karir dimasa depannya.

---

<sup>34</sup> “‘Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor,’ Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Vol 1 (2) (2017).,” t.t.

<sup>35</sup> “‘Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 BinjaiI Tahun Ajaran 2018/2019’. Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling,2020 vol 9 no 2, 48-49.”

perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan yang diinginkan, dorongan dari individu untuk maju dalam bidang pendidikan serta pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realitas tentang dirinya dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diamati, dengan memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai yang telah dilakukan, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>36</sup>

Perencanaan karir (career planing) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan

---

<sup>36</sup> “‘Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa’, Jurnal Fokus Konseling, Volume No.1, Januari 2015.”

karirnya. Melalui perencanaan karir (career planing) ini setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minat yang ada dalam dirinya, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan menyusun aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan praktis dalam diri individu tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Ginzberg perencanaan karir merupakan proses pengembangan keputusan yang dapat berlangsung sepanjang hayat bagi setiap individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Hal ini mengharuskan individu tersebut terus melakukan penilaian kembali secara berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan yang dihadapi di dunia kerja.<sup>38</sup> Dalam teori ini perkembangan dimulai sejak awal masa anak-anak dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan yang ada, individu akan memilih dan menetapkan pilihan karir pada masa dewasa.

Donald E Super memaparkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Selaras dengan Dillard yang menyatakan bahwa “perencanaan karir merupakan

---

<sup>37</sup> ““ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir”. *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187.”

<sup>38</sup> (*Program Bimbingan Karir di sekolah, Jakarta, 1996*). h. 92.

proses pencapaian tujuan karir individu”<sup>39</sup> yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Dalam perencanaan karir Donald E Super meyakini dua konsep dasar yaitu:<sup>40</sup>

1. dalam merencanakan karir, individu menyesuaikan dengan konsep diri
2. setiap manusia memiliki potensi yang berbeda dalam diri dan pilihan pekerjaan disesuaikan dengan potensi yang ada.

Menurut Donal E, Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan karir

---

<sup>39</sup> “‘Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor,’ Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Vol 1 (2) (2017).,” t.t.

<sup>40</sup> “Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 22, No. 2 (2022), pp. 215-233. Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>.”

Aspek perencanaan karir menurut super adalah aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi ini didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Pada indikator ini disadari bahwa wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternative pilihan karir dan memiliki perencanaan kari dimasa yang akan datang.

b. Eksplorasi Karir

Aspek perencanaan karir menurut super adalah kemampuan mencari informasi karir dari berbagai sumber, misalakan keluarga, saudara, kerabat, guru dan lain sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah mampu memperoleh informasi tentang karir dari berbagai sumber dan mampu memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.

c. Pengetahuan Tentang membuat Keputusan karir

Aspek perencanaan menurut super adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran yang sudah didapat untuk membuat perencanaan karirnya.

d. Pengetahuan Informasi Tentang dunia Kerja

Aspek perencanaan karir menurut super terdiri dari dua yaitu terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat, dan kemampuan yang ada dalam diri. Komponen kedua yaitu mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

## 2. Tujuan Perencanaan Karir

Adapun tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri. Dalam hal ini kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.
- b) Mencapai kepuasan pribadi. Melalui karir yang di rencanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai. rencana karir ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.
- d) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu. Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha cobacoba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

Menurut Winkel perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (longrange goals) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (shortrange goals). Secara ideal, tujuan yang ini menjadi tujuan

---

<sup>41</sup> *Ohio: A bell & Howell Company Colombus.*

intermediary yang semakin mendekati siswa kepada tujuan jangka panjang.<sup>42</sup> Menurut Winkel, kematangan perencanaan karir untuk jangka panjang juga tergantung tergantung corak pendidikan yang diterima dalam keluarga, sesuai dengan pandangan Anne Roe yang menekankan unsur perkembangan dalam pemilihan karir, lebih-lebih pada corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil sehingga berdampak terhadap perkembangan jabatannya.<sup>43</sup>

Winkel juga memaparkan bahwa hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih individu tersebut dengan keadaan kondisi secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang ragu atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

Hasil Keputusan Konferensi nasional bimbingan konseling dan Penempatan dalam pengembangan karir dan Pembuat keputusan jabatan pendidikan merekomendasi tujuan aktivitas bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karir.

---

<sup>42</sup> *Bimbingan Bimbingan dan dan Konseling Konseling di Institusi Pendidikan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media abadi), hlm. 682.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 683

- 2) Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
- 3) Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat memasuki pekerjaan dengan latihan dalam jabatannya atau mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan pasca sarjana sekolah lanjutan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi khusus.
- 4) Menunjukkan hubungan antara hasil belajar, nilai-nilai aspirasi-aspirasi dan pendidikan karirnya.
- 5) Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam kerampilan yang di perlukan untuk pilihan-pilihan karir dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan bila diperlukan.
- 6) Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
- 7) Memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan yang kooperatif atau dengan latihan-latihan dalam jabatan.
- 8) Memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi, perdagangan, perusahaan).
- 9) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen.

- 10) Menegembangkan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan waktu luang yang efektif.
- 11) Secara sistematis menguji realitas pilihan-pilihan karir dengan menghubungkannya dengan hasil belajar dalam mata pelajaran.<sup>44</sup>

Kesuksesan dalam berkarir harus disertai dengan kemauan dan tekad yang kuat serta berkarir itu tidak cukup dengan kemauan semata, melainkan harus disertai dengan kekuatannya tekad dan usaha-usaha untuk mewujudkannya. Walaupun keranya kemampuan seseorang dalam berkarir namun jika tidak ada usaha maka seseorang tersebut tetap berada pada posisi yang sama maka lakukanlah segalanya dengan baik.

### 3. Ciri-ciri Perencanaan Karir

Menurut Tohir ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir adalah:

- a. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja.
- b. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu.
- c. Memiliki kepribadian yang berkaitan dengan karir.
- d. Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Menurut Yusuf memaparkan beberapa ciri-ciri seseorang yang mmiliki perencanaan karir.

- a. Mengetahui cara memilih program studi.
- b. Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.

---

<sup>44</sup> *Op. Cit., hlm. 104.*

- c. Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
- d. Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah.

Menurut Winkel dan Hansut mengungkapkan, ada tiga cirri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensus, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam perencanaan atau dalam memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dan disesuaikan dengan kenyataan yang tersedia.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

##### a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu

objek, aktivitas, atau perubahan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Pengetahuan ini adalah apa saja yang diketahui dan dipahami seseorang. Sedangkan kepribadian yang diwujudkan pada sifat-sifat kepribadian seseorang, yang berkaitan dengan nilai-nilai budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karir.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu keluarga, proses pendidikan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Sigmund Freud dalam Heffer pembentukan struktur kepribadian anak akan berlangsung dalam usia dibawah 5 tahun, pada saat itu anak berada di dalam lingkungan keluarga.<sup>45</sup>

Sedangkan Menurut Winkel seperti yang dikutip oleh David yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya, antara lain : keluarga, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman sebaya, dan gaya hidup. Selaras dengan Brek yang menyebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Orang tua Orang tua berperan dalam menentukan arah pilihan karir anaknya, walaupun akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir

---

<sup>45</sup> *Bimbingan Karir (Jakarta:Prenadamedia group, 2018), h.183.*

selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan profesionalitas individu sendiri.

- 2) Teman sebaya Individu yang tidak memiliki dorongan internal seperti bakat, minat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas maka individu tersebut akan mengalami kegagalan, untuk itulah diperlukan dukungan eksternal dari teman sebaya.
- 3) Jenis kelamin Diakui atau tidak bahwa jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.
- 4) Karakteristik individu, Individu yang memiliki bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal tanpa paksaan dari orang lain biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.<sup>46</sup>

### **C. Studi Lanjut**

Berdasarkan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas. Dari pengertian di atas perguruan tinggi dapat diartikan sebagai jenjang pendidikan setelah SMA/ sederajat yang mencakup banyak kategori dan bentuknya sebagaimana tersebut di atas.

---

<sup>46</sup> “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa,” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi\_U) Ke-2, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–632.*

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.<sup>47</sup> Terdapat tiga peran perguruan tinggi di Indonesia, yaitu: melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagaimana tertuang dalam *HELTS* 2003-2010, perguruan tinggi harus memberikan (1) lulusan yang memiliki kecerdasan, bertanggung jawab dan memiliki daya saing; (2) hasil riset yang dapat bermanfaat sebagai inkubator dan berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan system ekonomi yang berkelanjutan., serta mengintegrasikan teknologi maju untuk memaksimalkan perolehan dan penerapan teknologi terkini; (3) berperan kepada pembangunan masyarakat yang demokratis, beradab, dan terbuka, serta memenuhi standar akuntabilitas publik.

Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan bermakna bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi setelah SD, SMP, SMA. Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>47</sup> *op.cit.hal* 83.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya dan mandiri serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan. Bagi negara, pendidikan telah memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu negara, sebagai alat untuk mentransformasi informasi konstitusional dan membangun karakter bangsa. Pendidikan juga merupakan agen perubahan masyarakat.<sup>48</sup>

Jadi perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang cukup ragam seperti yang telah di uraikan di atas, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

perguruan tinggi disebutkan sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi dua:

1. Perguruan tinggi negeri, adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

---

<sup>48</sup> “Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurna Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Vol 16. No 1 (2022).”

2. Perguruan tinggi swasta, adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

Di Indonesia perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institusi, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh kementerian pendidikan nasional. Pengertian perguruan tinggi ini tidak berbeda dengan menurut dasar Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai jenjang pendidikan setelah SMA/ sederajat yang mencakup banyak kategori dan bentuknya sebagaimana ditentukan dan disebutkan.

Kemudian menurut Harsono, pendidikan tinggi merupakan tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita. Pengertian menurut Harsono ini menguatkan teori sebelumnya tertulis di atas bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan akhir sebagai pencetus manusia yang memiliki sumber daya yang tinggi dan kemampuan profesional dibidangnya.

Pasal 34 ayat 2 peraturan pemerintah No 2 Tahun 1990, menjelaskan bahwa tujuan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan,

mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah/ sederajat, mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, bertujuan untuk menciptakan, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta sumber daya manusia.

Dalam proses belajar di perguruan tinggi mahasiswa akan membutuhkan fokus yang terus-menerus dan konsisten hingga kelulusan. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan bahkan akhirnya gagal menyelesaikan studinya di perguruan tinggi karena mengalami banyak permasalahan, baik di dalam proses kuliahnya maupun di luar lingkungan kuliahnya. Hal demikian tentu harus kita waspadai, yaitu salah satunya dengan lebih mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan hambatan yang muncul untuk lebih dipahami oleh calon mahasiswa itu sendiri dan dicarikan solusinya. Analisa atas kemungkinan-kemungkinan hambatan yang dapat muncul dalam proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi ini tentu dapat mahasiswa gunakan sebagai cara untuk lebih mawas diri dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan harapan dapat mengatasi

kemungkinan permasalahannya dan lulus dengan prestasi baik dan dalam waktu yang ideal.

Studi lanjutan merupakan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah menamatkan sekolah tingkat pertama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Shaleh dan Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, dan ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, membaca, melakukan penelitian dan lain-lain.

---

<sup>49</sup>, *op.cit.,h.109-110.*

- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- 3) Faktor personal, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Misalnya bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, dan sebaliknya.<sup>50</sup>

Belajar sebagai suatu proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam membentuk prestasi belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Menurut Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.<sup>51</sup>

Menurut Indiyanti dari hasil penelitiannya ada 7 faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah menengah melanjutkan Pendidikan. Ketujuh faktor tersebut adalah:

---

<sup>50</sup> *Psikologi suatu Pengantar ( dalam perspekif islam), (Jakarta: prenada media,2004), h.364.*

<sup>51</sup> *Syah, op, cit.,h.78-79*

1. Faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemapanan dan prestasi dengan indikator persaingan akademik.
2. Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman-teman dengan indikator bahan pembicaraan, motivasi dengan indikator dukungan orang tua dan sikap dengan indikator usaha.
3. Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan.
4. Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan dan motivasi dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan.
5. Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru.
6. Faktor situasi dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan Pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran.
7. Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013) h. 28.

Selain itu menurut Suryabrata juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk belajar adalah dua faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor eksternal meliputi, lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (kurikulum program, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik).
2. Faktor internal meliputi, fisiologis (kondisi fisiologis umum dan panca indera) serta psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan koniktif).<sup>53</sup>

#### Jenis-jenis Perguruan Tinggi

1. Universitas, ialah perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan serta jurusan program studi yang bermacam bidang keilmuan yang lebih cenderung bersifat umum.
2. Institut, di dalamnya menyelenggarakan program pembelajaran ilmu-ilmu serta jurusan program studi dalam satu bidang keilmuan pengetahuan dan terfokus pada pemfokusan pendidikan yang terletak pada kemampuan teoritis yang terperinci agar bisa menciptakan dasar ilmu yang dipelajari.
3. Sekolah tinggi, ialah perguruan tinggi yang mengarahkan eksklusif suatu bidang pembelajaran, pengajaran serta riset ataupun suatu cabang ilmu pengetahuan saja. Namun dalam bidang pembelajaran jurusan program studi tersebut akan terdiri dari bermacam program pembelajaran.

---

<sup>53</sup> *Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.233.*

4. Akademi, ialah perguruan tinggi yang menyediakan program pembelajaran jurusan diploma dan vokasi dalam suatu disiplin keilmuan.
5. Politeknik, yang dalamnya memfalisitasi pembelajaran praktik di bidang keilmuan tertentu, jenjang riset yang disediakan ialah diploma.
6. Perguruan Tinggi Kedinasan, ialah akademi besar di bawah kementerian lain kecuali Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, Akademi Besar Kedinasan mempunyai otonomi guna mengatur sendiri lembaga selaku pusat penyelenggaraan pembelajaran besar, riset ilmiah, serta dedikasi kepada masyarakat.<sup>54</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

- a) Defriyanto, Neti Purnamasari. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII DI SMA Yandika Natar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung. permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah upaya bimbingan karir meningkatkan kematangan karrir peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi ditingkatkan setelah melakukan konseling kelompok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mematangkan karir dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada peserta kelas X Madrasah Aliyah Kotabumi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> “Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1). 2017. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.990>.”

<sup>55</sup> “. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 3, No 2 (2016). 03 (2);2016;207-2018.”

- b) Romika Rahayu , Mi'rajul Rifqi. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah*. Universitas Pasir Pengaraian. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat keputusan karir pilihan studi lanjut, dimana setelah pelaksanaan layanan BK karir dengan pendekatan trait and factor yaitu agar siswa mampu mengenal potensi (bakat dan minat) sehingga mampu menentukan pilihan jurusan studi lanjutan. Luaran hasil program layanan BK karir dengan trait and factor yang diberikan kepada siswa yaitu berupa sebuah panduan lembaran penilaian diri dalam membuat keputusan karir pilihan jurusan studi lanjut di perguruan tinggi yang disusun dalam sebuah lembaran panduan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian layanan BK karir dengan pendekatan trait and factor yaitu presentasi dan demontarasi melalui beberapa tahapan.<sup>56</sup>
- c) Ferra Puspito Sari. *Layanan Bimbingan Karier dalam Perencanaan Studi Lanjut Siswa di Tumbuh High School*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa education fair yang dilaksanakan di Tumbuh High School diawali dengan asesmen secara mendalam untuk mengetahui bakat dan minat siswa, pemilihan perguruan tinggi atau Lembaga mitra sesuai hasil asesmen, pelaksanaan educational fair oleh Lembaga mitra yang dihadiri oleh siswa dan wali murid, serta

---

<sup>56</sup> “Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 6, No 1 Februari 2022, Hal. 70-75.”

evaluasi pelaksanaan. Siswa semakin matang dalam merencanakan karier terkait studi lanjut berdasarkan bakat dan minatnya.<sup>57</sup>

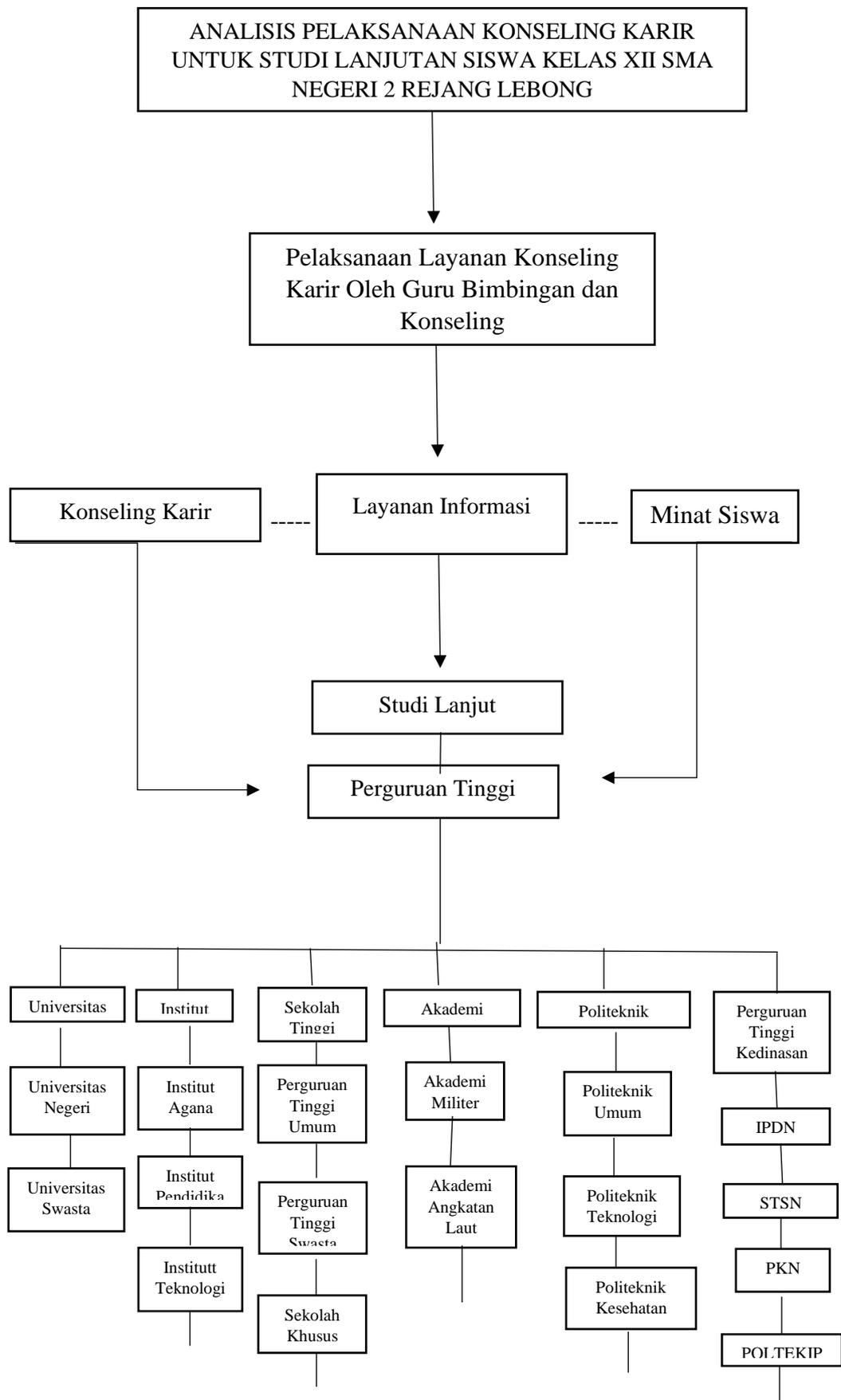
#### **E. Kerangka Konseptual**

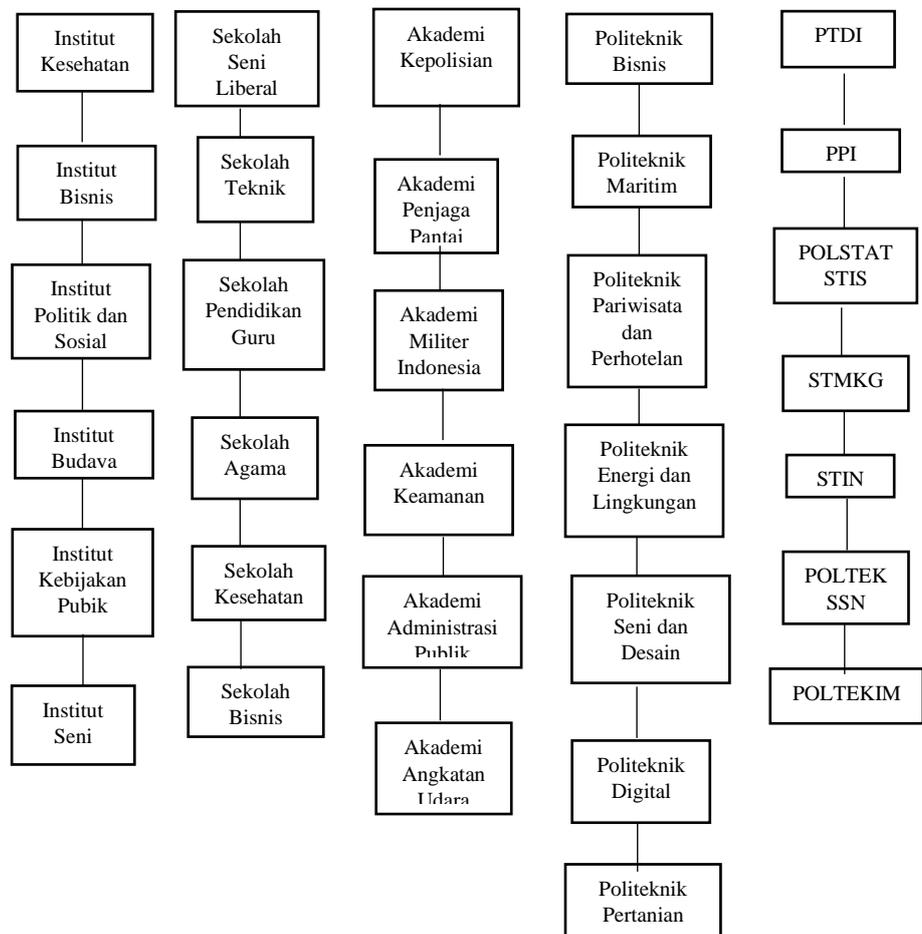
Singarimbun mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Karena ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> “Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 2, No 3 September 2022.”

<sup>58</sup> *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*, Balai Pengembangan Kelompok Belajar, (Sumatera Barat, 2003), hlm, 3.





**Keterangan:**

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Karir oleh Guru Bimbingan dan Konseling: suatu bentuk bimbingan profesional yang bertujuan untuk membantu individu dalam menjelajahi, merencanakan, dan mengelola perkembangan karir siswa. dimana Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam memberikan layanan konseling karir kepada siswa untuk membantu siswa memahami minat, bakat, dan tujuan karir siswa.
2. Layanan Informasi: Layanan ini menyediakan informasi, saran, dan bimbingan untuk membantu individu dalam mengeksplorasi pilihan karir, mengidentifikasi tujuan karir, dan merencanakan langkah-

langkah untuk mencapainya. Dimana Guru Bimbingan dan Konseling memberikan Layanan informasi kepada siswa yang mencakup penyediaan informasi tentang berbagai pilihan karir, jalur pendidikan, program pelatihan, dan persyaratan masuk ke perguruan tinggi atau institusi pelatihan lainnya.

3. **Konseling Karir:** suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menjelajahi, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait dengan langkah-langkah pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, seperti lulus dari sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Dimana informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat membantu siswa mengeksplorasi minat mereka dalam berbagai bidang pekerjaan dan pendidikan.
4. **Minat Siswa:** minat siswa tentang studi lanjut adalah proses bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi minat, tujuan, dan aspirasi mereka terkait dengan melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, seperti lulus dari sekolah menengah atas. Dimana Fokus utamanya adalah membantu siswa dalam memahami minat mereka terhadap bidang studi tertentu dan membimbing mereka dalam menemukan program studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.
5. **Studi Lanjut:** upaya untuk mengejar pendidikan atau pelatihan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar atau menengah. Studi lanjutan

mengacu pada langkah pendidikan atau pelatihan yang diambil seseorang setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar atau menengah Atas untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi Kedinasan.

6. Perguruan Tinggi: Guru pembimbing memberikan informasi tentang program studi, kriteria masuk, dan persiapan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan tujuan karir siswa.

Pelaksanaan Layanan Konseling karir merupakan fokus penelitian ini dimana guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan layanan informasi terkait studi lanjut yang akan diambil setelah lulus SMA dan menentukan pilihannya untuk masuk ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan tujuan karir siswa tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method dengan *desain the embedded*. Dimana *desain the embeded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan diiringi dengan data kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data-data yang lainnya.<sup>59</sup>

Metode kualitatif didefinisikan oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menfsirkan fenomena yang terjadi, lebih lanjut. Bogdan dan Biklen (dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan) mengemukakan karakteristik dari kualitatif yaitu:<sup>60</sup>

1. Dilakukan pada kondisi alamiah
2. Bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angket
3. Menekankan pada proses dari pada produk outcome
4. Analisis secara induktif
5. Lebih menekankan pada makna

---

<sup>59</sup> *Analisis Instrumen Organizational Commitment-Modified dengan Pendekatan Mix Method*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), hal: 25.

<sup>60</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7.

Metode kuantitatif merupakan suatu metode dengan pengumpulan data yang dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan di teliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti.<sup>61</sup> Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kseimpulannya.<sup>62</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yangmemiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>63</sup> Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karateristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.<sup>64</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua kelompok, objek, elemen yang akan diteliti. Populasi tersebut akan menjadi sumber data penelitian oleh karena itu peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitiannya.

---

<sup>61</sup> Amruddin, Roni Priyanda, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif., h. 93.

<sup>62</sup> Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D., Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, h. 215.

<sup>63</sup> Sena Wahyu Purwanza, Aditya, dkk, METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020, h. 9.

<sup>64</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen., Ed. Ketiga, Cet. Pertama, Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS STIE WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021, h.

Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong Pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 340 siswa, dikarenakan siswa kelas XII yang sangat membutuhkan informasi mengenai Studi Lanjutan Karirnya setelah mereka lulus sekolah. Oleh karena itu Peneliti ingin mengetahui bagaimana Konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>65</sup> Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.<sup>66</sup> Penelitian yang menggunakan sampel, tidak meneliti keseluruhan populasi tetapi hanya sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian yang hanya menggunakan sejumlah sampel dari populasi disebut studi sampling, karena penelitiannya tidak meneliti keseluruhan subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja daripadanya.<sup>67</sup>

### Sampel penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong	93
2.	Guru Bk	1

<sup>65</sup> Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D., h. 215

<sup>66</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen., h. 60

<sup>67</sup> Rahmadi., PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN., h. 62.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang yang diangkakan/scoring. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka –angka.<sup>68</sup> Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung, dan diukur. Misalnya data tentang berat badan, harga barang-barang, yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka.<sup>69</sup> Data kuantitatif yakni datayang berupa yang diperoleh melalui pengukuran (alat ukur) misalnya jumlah, berat, dan semuanya berbentuk angka.<sup>70</sup>

Sementara data kualitatif menurut Sugiyono dalam Nuning, Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.<sup>71</sup> Data kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan

---

<sup>68</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, Dasar-Dasar Satatistik Penelitian., Cet. ke-1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017, h. 3

<sup>69</sup> Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, Statistik Pendidikan (Teor Dan Praktik Dalam Pendidikan), Cet ke-1, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, h. 40.

<sup>70</sup> Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, Metodologi Penelitian Kuantitatif., vol. Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2022, n.d., h. 50.

<sup>71</sup> Nuning Indah Patiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 211

dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun yang termasuk data kualitatif seperti pendapat, opini, tingkat kepuasan dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan data kuantitatif yakni data dalam suatu penelitian yang hasil dari suatu pengamatan atau pengukuran yang dalam bentuk angka. Sementara data kualitatif yakni data yang dalam bentuk kata, kalimat ataupun gambar.

## 2. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>73</sup> Artinya data primer ini data yang didapatkan oleh peneliti dari objek yang diteliti, misalnya bisa berupa hasil wawancara langsung, hasil survei, dan hasil kuesioner terhadap responden. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil kuesioner atau angket yang disebar oleh peneliti kepada responden dan didukung oleh hasil wawancara.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>74</sup> Sumber sekunder artinya data yang diperoleh melalui orang lain, misalnya catatan, absensi, jumlah siswa, jumlah

---

<sup>72</sup> Pengertian Data Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data & Analisis. PT Populix Informasi Teknologi, 2022, link <https://info-populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>

<sup>73</sup> Hardani, N. Hikmatul A, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif., h. 121.

<sup>74</sup> Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, dkk, METODOLOGI PENELITIAN., Cet. Pertama (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), h. 79.

guru, jumlah sarana prasarana, dan sebagainya. Adapun guna data sekunder ini sebagai pelengkap dari data primer dan juga dapat memaksimalkan pemahaman terkait penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis, responden untuk dijawabnya.<sup>75</sup> Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan. Jadi kuesioner jenis responden ini tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan suatu pendapat.<sup>76</sup>

Angket atau kuisisioner dibuat oleh peneliti yang isinya menyangkut masalah siswa mengenai karir dalam studi lanjutan. Dengan penilaian skala 1-5. Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada respnden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk diolah sesuai standar yang telah diterapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>75</sup> *Op.Cit, hal:117.*

<sup>76</sup> *Syofian Siregar*

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>77</sup> Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan 1 guru BK dan 8 siswa di sekolah.

### 3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>78</sup>

Observasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan jenis observasi terus terang atau tersamar, yang mana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan

---

<sup>77</sup> Lexy J, Op. Cit, Hal. 186

<sup>78</sup> Nasution dalam Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 226

penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Adapun yang di observasi adalah pelaksanaan konseling karir dan keputusan siswa dalam mengamil keputusan tentang studi lanjutan.

#### 4. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>79</sup> Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.<sup>80</sup>

Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data tentang bagaimana pelaksanaan konseling karir untuk studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **E. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara pengujian validitas instrument yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validitas konstrak (Construct validity)
2. Pengujian validitas isi ( content validity)

---

<sup>79</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 17.

<sup>80</sup> *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90.

### 3. Pengujian validitas eksternal

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli (judgment experts). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, dan mungkin dirombak ulang.

Dalam penelitian ini, validitas instrument penelitian menggunakan pengujian validitas konstruksi melalui ahli yaitu pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrument yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan seperlunya pada item tertentu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-kata atau seperti kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan. Maka kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

### 1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan suatu teknik statistik deskriptif, yaitu statistic yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>81</sup>

Menurut Arikunto penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:<sup>82</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Jumlah sampel

F= Frekuensi

N= Jumlah populasi

Menurut pendapat Suharsini Arikunto<sup>83</sup>, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih. dalam penelitian ini menggunakan rumus 20 %.

## 2. Teknik analisis data kualitatif

- a. Menemukan tema
- b. Mengolah tema

---

<sup>81</sup> *Op.Cit, hal: 147.*

<sup>82</sup> “Jurnal Ilmiah Wahama Pendidikan Vol 7 No 4 Agustus 2021. [https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP.](https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP)”

<sup>83</sup> Juafsan Liadia Cici\*, Tuti Sarwita, dan Irfandi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. SURVEI TINGKAT PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) SELAMA PANDEMIC COVID 19 PADA SMA 1 BAITUSALAM ACEH BESAR. Volume 3, Nomor 2, September 2022. E-ISSN. 2807-8624

c. Menganalisis

**G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik analisis keabsahan data merupakan hal yang sangat memastikan kualitas dari hasil penelitian, Teknik yang digunakan Peneliti dalam keabsahan dan pengecekan data yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan keperluan pengecekan data yang dimanfaatkan sebagai perbandingan terhadap data yang sudah diperoleh.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kebutuhan dan dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang akan di wawancarai adalah guru BK dan siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>85</sup> Dalam hal ini hasil kuesioner yang di isi oleh siswa dicross check ke hasil wawancara siswa dan hasil wawancara guru BK.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 372

<sup>85</sup> *Op.Cit, hal: 372.*

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Rejang Lebong
NPSN/NSS	:10700317/301260203001
Alamat	: Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru
Desa/Kelurahan	: Kesambe Baru
Kode Pos	: 39115
Kecamatan	: Curup Timur
SK Pendirian Sekolah	: 0185/1979
Tanggal SK Pendirian	: 01-01-1979
SK Izin Operasional	: 180.318.VII Tahun 2016
Tanggal Operasional	: 26 Juli 2016
Email	: <a href="mailto:sman2rejanglebong@gmail.com">sman2rejanglebong@gmail.com</a>

#### **1. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA

Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11. 375 M<sup>2</sup>, sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

### **VISI:**

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompotitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

### **MISI:**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah

5. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial
6. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
7. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.

### 3. Data Guru

**Tabel 4.1 Data Guru**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S1/S2	18	33	-	-	51
2	D.3/D.4	2	3	-	-	5
3	D.1/D.2	-	1	-	-	1
5	SMA Sederajat	1	-	3	5	9
Jumlah		21	36	3	5	65

### 4. Data Siswa

**Tabel 4.2 Data Siswa**

Kelas	L	P	Total
Kelas X	130	233	363
Kelas XI	119	229	348

Kelas XII	129	213	342
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>675</b>	<b>1.053</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan**

Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam pemilihan studi lanjutan siswa kelas XII karena mereka melalui berbagai pendekatan dan membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan studi dan prospek karir, serta memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Mereka juga menyediakan dukungan emosional dan motivasi, membantu siswa mengatasi kebingungan dan kecemasan terkait masa depan mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan perencanaan karir yang esensial. Melalui sesi konseling individu dan kelompok, guru Bimbingan dan Konseling memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk merencanakan jalur pendidikan yang sesuai dengan aspirasi dan potensi mereka.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan ini, peneliti memperoleh data dari

lapangan, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dan beberapa siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Dari hasil pengamatan atau observasi, peneliti melihat bahwa siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sangat siap untuk melanjutkan studi lanjutan ke perguruan tinggi setelah melakukan konseling karir. Konseling karir yang telah dilakukan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat mereka, informasi yang jelas mengenai berbagai jurusan dan prospek karir, serta strategi efektif dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai. Selain itu, dukungan emosional dan motivasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa mengatasi kebingungan dan kecemasan, membuat mereka lebih percaya diri dan mantap dalam mengambil keputusan tentang masa depan pendidikan mereka.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Karnolis S.Pd.I, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa beliau menyampaikan:

”pendekatan yang dilakukan dalam konseling karir ada dua yaitu pendekatan Preventif, pendekatan preventif bimbingan dan konseling islam mengatasi berbagai permasalahan dan upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisipasi masalah-masalah umum individu dan mencoba mencegah jangan sampai terjadi masalah tersebut pada individu khususnya pada siswa/siswi binaan, kemudian memberika keterampilan sikap, sifat, yang timbul dari penentuan pemilihan studi lanjut maupun pemilihan karir. Jadi sebelum siswa/siswi tamat mereka sudah benar memilih karir yang mereka ambil. Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan *Trait and*

*Error* adalah pemecahan masalah yang ditandai dengan upaya berulang ulang dan bervariasi yang dilanjutkan hingga berhasil. Dimana ketika siswa/siswi mengalami kegagalan mereka akan terus mencoba sampai berhasil. Yang artinya merupakan konseling yang menekankan pada pemahaman untuk mencegah permasalahan yang dihadapi terutama pada pemilihan studi lanjutan dan pemilihan karir lainnya.”<sup>86</sup>

Untuk memperkuat data tersebut dilakukan pendalaman informasi menggunakan kuisioner atau angket yang diberikan secara acak kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 konseling karir**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
1	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi Minat dengan Jurusan tertentu?	STS	2	2,2%
		TS	1	1,1%
		N	34	36,6%
		S	49	52,7%
		SS	7	7,5%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 2,2% atau 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 1,1% atau 1 orang siswa menjawab tidak

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru BK bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, 29 April 2024

setuju, 36,6% atau 34 orang siswa menjawab netral, 52,7% atau 49 orang siswa menjawab setuju dan 7,5% atau 7 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir membantu mereka dalam mengidentifikasi minat dengan jurusan yang akan mereka pilih.

**Tabel 4.4 konseling karir**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
2	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi bakat dengan Jurusan tertentu?	STS	5	5,4%
		TS	0	0
		N	27	29,0%
		S	55	59,1%
		SS	6	6,5%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 5,4% atau 5 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 29,0% atau 27 orang siswa menjawab netral, 59,1% atau 55 orang siswa menjawab setuju dan 6,5% atau 6 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 59,1% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir membantu mereka dalam mengidentifikasi bakat dengan jurusan yang akan mereka pilih.

**Tabel 4.5 konseling karir**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
3	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi kecocokan dengan Jurusan tertentu?	STS	2	2,2%
		TS	1	1,1%
		N	33	35,5%
		S	50	53,8%
		SS	7	7,5%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 2,2% atau 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 1,1% atau 1 orang siswa menjawab tidak setuju, 35,5% atau 33 orang siswa menjawab netral, 53,8% atau 50 orang siswa menjawab setuju dan 7,5% atau 7 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 53,8% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir membantu mereka dalam mengidentifikasi kecocokan dengan jurusan yang akan mereka pilih.

**Tabel 4.6 konseling karir**

No	Pertanyaan		Jumlah
----	------------	--	--------

		Alternatif	Jumlah	%
		Jawaban	Siswa	
4	Apakah konseling karir membantu anda dalam mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi?	STS	2	2,2%
		TS	1	1,1%
		N	34	36,6%
		S	47	50,5%
		SS	9	9,7%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 2,2% atau 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 1,1% atau 1 orang siswa menjawab tidak setuju, 36,6% atau 34 orang siswa menjawab netral, 50,5% atau 47 orang siswa menjawab setuju dan 9,7% atau 9 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 50,5% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir dapat membantu mereka mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi.

**Tabel 4.7 konseling karir**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
5	Apakah anda merasa bahwa konseling karir membantu dalam	STS	4	4,3%
		TS	0	0%

	merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir anda?	N	35	37,6%
		S	49	52,7%
		SS	5	5,4%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisisioner diatas terlihat bahwa 4,3% atau 4 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 37,6% atau 35 orang siswa menjawab netral, 52,7% atau 49 orang siswa menjawab setuju dan 5,4% atau 5 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 52,7% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir dapat membantu mereka dalam merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir yang mereka inginkan.

**Tabel 4.8 konseling karir**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
6	Setelah melalui konseling karir apakah anda siap untuk mengambil studi lanjutan ke perguruan tinggi?	STS	1	1,1%
		TS	0	0%
		N	27	29,0%
		S	52	55,9%
		SS	13	14,0%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 1,1% atau 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 29,0% atau 27 orang siswa menjawab netral, 55,9% atau 52 orang siswa menjawab setuju dan 14,0% atau 13 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 55,9% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa setelah melalui sesi konseling karir mereka siap untuk melakukan stujdi lanjutan keperguruan tinggi.

**Tabel 4.9 informasi studi lanjut**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
7	Apakah anda merasa konseling karir memberikan informasi yang cukurp tentang peluang karir dibidang yang anda minati?	STS	6	6,5%
		TS	0	0%
		N	36	38,7%
		S	43	46,2%
		SS	8	8,6%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 6,5% atau 6 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 38,7% atau 36 orang siswa menjawab netral, 46,2% atau 43 orang siswa menjawab setuju dan 8,6% atau 8 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 46,2% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa

konseling karir dapat memberikan informasi yang cukup tentang peluang karir dibidang yang mereka minati.

**Tabel 4.10 informasi studi lanjut**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
8	Apakah anda selalu mencari informasi terkait perguruan tinggi?	STS	4	4,3%
		TS	0	0%
		N	15	16,1%
		S	45	48,4%
		SS	29	31,2%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisioner diatas terlihat bahwa 4,3% atau 4 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 16,1% atau 15 orang siswa menjawab netral, 48,4% atau 45 orang siswa menjawab setuju dan 31,2% atau 29 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya 48,4% siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong selain mendapat informasi dari guru BK terkait studi lanjutan ke perguruan tinggi siswa kelas XII juga mencari informasi sendiri terkait perguruan tinggi yang akan ditempuh.

**Tabel 4.11 Faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjutan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
9	Apakah anda mempertimbangkan faktor finansial saat memilih program studi yang akan dipilih?	STS	0	0%
		TS	0	0%
		N	31	33,3%
		S	41	44,1%
		SS	21	22,6%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisisioner diatas terlihat bahwa 0% atau 0 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 33,3% atau 31 orang siswa menjawab netral, 44,1% atau 41 orang siswa menjawab setuju dan 26,6% atau 21 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong mempertimbangkan faktor finansial sebelum mereka melanjutkan studi lanjutan ke perguruan tinggi.

**Tabel 4.12 Faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjutan**

No	Pertanyaan		Jumlah
----	------------	--	--------

		Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	%
10	Apakah anda berdiskusi dengan orang tua tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?	STS	0	0%
		TS	0	0%
		N	15	16,1%
		S	39	41,9%
		SS	39	41,9%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisisioner diatas terlihat bahwa 0% atau 0 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 16,1% atau 15 orang siswa menjawab netral, 41,9% atau 39 orang siswa menjawab setuju dan 41,9% atau 39 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong berdiskusi dengan orang tuanya tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan dipilihnya.

**Tabel 4.13 Faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjutan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
11		STS	6	6,5%

	Apakah anda berdiskusi dengan guru BK tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akann anda pilih?	TS	1	1,1%
		N	47	50,5%
		S	29	31,2%
		SS	10	10,8%
Jumlah			93	100%

Pada hasil kuisisioner diatas terlihat bahwa 0% atau 0 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 0% atau 0 orang siswa menjawab tidak setuju, 50,5% atau 47 orang siswa menjawab netral, 31,2% atau 29 orang siswa menjawab setuju dan 10,8% atau 10 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong berdiskusi dengan guru BK tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan dipilihnya.

**Tabel 4.14 Faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjutan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
12	Apakah anda berdiskusi dengan teman tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akann anda pilih?	STS	4	4,3%
		TS	1	1,1%
		N	23	24,7%
		S	50	53,8%
		SS	15	16,1%

Jumlah		93	100%
--------	--	----	------

Pada hasil kuisisioner diatas terlihat bahwa 4,3% atau 4 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, 1,1% atau 1 orang siswa menjawab tidak setuju, 24,7% atau 23 orang siswa menjawab netral, 53,8% atau 50 orang siswa menjawab setuju dan 16,1% atau 15 orang siswa menjawab sangat setuju. Artinya siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong berdiskusi dengan teman tentang studi lanjutan keperguruan tinggi yang akan dipilihnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesuksesan dalam Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas bimbingan yang diberikan oleh konselor sangat berpengaruh terhadap kesuksesan konseling karir. Kompetensi profesional konselor, kemampuan membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta pendekatan yang digunakan dalam bimbingan terbukti penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Ketersediaan informasi karir yang akurat dan relevan merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan konseling karir yang efektif. Informasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan siswa membantu mereka memahami berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan yang tersedia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung aspirasi karir anak mereka berpengaruh signifikan

terhadap kesuksesan konseling karir. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dapat membantu memperkuat hasil dari proses konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika faktor-faktor ini diintegrasikan dengan baik, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai peluang karir dan jalur pendidikan yang tersedia, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan siap dalam membuat keputusan penting terkait masa depan mereka.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh bahwa beliau menyampaikan:

”Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Pertama, struktur program konseling itu sendiri sangat penting. Program yang terstruktur dengan baik akan memberikan arah yang jelas dan tujuan yang terukur bagi para siswa. Kedua, Inisiatif dari siswa. Siswa yang proaktif dalam mencari bimbingan karir dan konselor yang bersemangat serta berinisiatif untuk memberikan bimbingan yang sesuai akan meningkatkan efektivitas konseling. Ketiga, Tatanan fisik atau lingkungan tempat konseling dilakukan juga mempengaruhi. Ruang konseling yang nyaman dan bebas dari gangguan akan membantu siswa merasa lebih tenang dan terbuka dalam diskusi. Selain itu, peran orang tua tidak bisa diabaikan. Dukungan dan dorongan dari orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan karir siswa. Orang tua yang mendukung dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengejar karir yang mereka inginkan. Dukungan teman sebaya juga merupakan faktor penting. Teman sebaya yang memberikan dukungan positif dapat mempengaruhi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Kualitas konseli, dalam hal ini siswa yang menerima konseling, juga sangat menentukan keberhasilan. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik dan kemauan untuk berkembang akan lebih mudah mendapatkan manfaat dari

konseling karir. Terakhir, kualitas konselor adalah kunci utama. Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman yang memadai, dan keterampilan interpersonal yang baik akan lebih mampu membantu siswa dalam menentukan dan merencanakan karir mereka. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, pelaksanaan konseling karir diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.”<sup>87</sup>

Untuk mengetahui dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi saudara Febriansyah dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga dan guru BK dalam pengambilan keputusan saya bernilai sangat positif untuk apa yang saya pilih sehingga saya sudah siap untuk melakukan studi lanjutan ke perguruan tinggi.”<sup>88</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh saudara Muhamad Sidiq Isyawali dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“tentunya dukungan dari teman, orang tua dan guru BK sangat penting bagi diri saya karena dengan mereka memberikan dukungan dan support kepada saya itu dapat membuat saya terpacu untuk mendapatkan mimpi saya dan juga untuk memikirkan program studi lanjutan yang akan saya pilih sehingga saya sudah siap untuk melaksanakan studi lanjutan ke perguruan tinggi.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru BK, bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, 29 April 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan siswa, febriansyah 29 April 2024

<sup>89</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Sidiq Isyawali 29 April 2024

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh saudari Fitria Ramadani dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“dukungan dari teman sebaya, krluarga dan guru BK juga membantu saya dalam mengambil ke putusan. Adanya bantuan pendapat dai mereka memungkinkan saya untuk memikirkan kembali secara matang pilihan saya tersebut agar kedepannya saya tidak memlih sehingga saya sudh siap untuk melakukan studi lanjutan keperguruan tinggi.”<sup>90</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh saudari Agnes Brenda Enjelika dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“keluarga, teman, dan guru BK sangat mendukung penuh terhadap keputusan studi lanjutan keperguruan tinggi yang akan saya ambil. Karena dukungn tersebut saya sudh siap untuk melakukan studi lanjut ke perguruan tinggi.”<sup>91</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa, Fitria ramadani 29 April 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa, Agens Brenda Enjelika, 30 April 2024

saudara Muhamad Trio Juliansah dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan guru BK sangat penting dan saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi. Berbagai dukungan ini dapat membantu saya membuat keputusan yang lebih matang dan sesuai dengan potensi serta minat saya.. Penting bagi saya untuk berkomunikasi dengan baik dan mencari nasihat dari berbagai sumber untuk memastikan keputusan yang saya diambil adalah yang terbaik untuk masa depan saya nantinya.”<sup>92</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh saudari Winda Fatir Rahma dari kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Teman saya membantu berbagi informasi, memberikan dukungan emosional, dan mendorong eksplorasi pilihan karir dan studi lanjutan, sedangkan keluarga khususnya orang tua dan guru BK memberikan nasihat berdasarkan pengalaman hidup, dukungan finansial, dan membantu mempertimbangkan stabilitas jangka panjang sehingga saya siap untuk melaksanakan studi lanjutan ke perguruan tinggi.”<sup>93</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Trio Juliansyah 30 April 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan siswa, Winda Fatir Rahma 30 April 2024

saudara Ade Syaputra dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“teman saya memberikan dukungan kepada , sedangkan kedua orang tua dan guru BK saya membantu menilai pilihan karir dengan fokus pada kesuksesan jangka panjang dan memberikan bantuan finansial kepada saya sehingga saya siap untuk melaksanakan studi lanjutan ke perguruan tinggi.”<sup>94</sup>

Pendapat selanjutnya tentang dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi juga dikemukakan oleh saudara Bobi Berkah Ramadhan dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

” Diskusi dengan teman sebaya sering kali membantu saya merasa lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, orang tua saya memberikan dukungan moral yang sangat penting untuk saya dan guru BK memberikan motivator dan semangat untuk saya.”<sup>95</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir adalah dukungan teman sebaya memberikan perspektif baru, motivasi, dan dukungan emosional yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. orang tua Orang tua memberikan nasihat berdasarkan pengalaman hidup, dukungan finansial, serta membantu siswa mempertimbangkan stabilitas dan kesuksesan jangka panjang, guru BK menawarkan bimbingan akademik

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan siswa, Ade Syaputra 30 April 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan siswa, Bobi Berkah Ramadan 30 April 2024

dan karir, informasi tentang beasiswa ke perguruan tinggi., Struktur program konseling Struktur program konseling yang baik memastikan adanya alur yang jelas dan sistematis dalam bimbingan karir, sehingga siswa mendapatkan informasi dan bantuan yang mereka butuhkan pada setiap tahap proses pengambilan keputusan, kualitas konseli termasuk kesiapan, motivasi, dan keterbukaan untuk menerima bimbingan, sangat mempengaruhi efektivitas konseling karir. Konseli yang proaktif dan responsif cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari program konseling, dan kualitas konselor yang kompeten, berpengalaman, dan mampu memahami kebutuhan siswa memainkan peran kunci dalam keberhasilan konseling karir. Kualitas komunikasi dan kemampuan konselor dalam memberikan bimbingan yang tepat juga sangat penting. Keseluruhan dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan guru BK, serta kualitas struktur program konseling dan individu yang terlibat (konseli dan konselor), sangat berkontribusi terhadap kesuksesan pelaksanaan konseling karir.

### **3. Pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong membantu siswa mengenali potensi diri dan memahami berbagai pilihan studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui sesi konseling karir, siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong mendapatkan panduan yang komprehensif

tentang prospek pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terarah mengenai jalur studi lanjutan. Konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memberikan wawasan mendalam tentang berbagai program studi di perguruan tinggi, membantu siswa memilih jalur yang paling cocok untuk masa depan mereka. Konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berperan penting dalam mengatasi kebingungan siswa, memberikan kejelasan dan keyakinan dalam menentukan pilihan studi lanjutan. Dengan adanya konseling karir, siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong lebih siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan mengenai jalur pendidikan yang akan ditempuh setelah lulus. Konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong tidak hanya memberi informasi tentang program studi, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka melalui pilihan studi yang tepat. Sesi konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berkontribusi dalam membentuk masa depan akademis siswa dengan membantu mereka memilih jalur studi yang paling sesuai dengan minat dan tujuan karir.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh bahwa beliau menyampaikan:

”pengaruhnya sangat besar sekali, sangat baik sekali, sangat positif sekali dari melakukan beberapa instrumen. Salah satunya adalah siswa tidak bertanya lagi saya akan kuliah kemana. Berarti tidak ada lagi kelas XII bingung mau kuliah dimana. Apalagi siswa terjaring kebeberapa siswa yang berprestasi. Ada ratusan siswa untuk tahun

ini. Dan ada puluhan siswa yang menjadi mahasiswa undangan keperguruan tinggi mahasiswa berprestasi sehingga benar-benar mantap. Setelah konseling karir yang diberikan kepada wali murid dan siswa atas beberapa instrumen baik itu tes maupun non-tes mereka sudah memahami. Selanjutnya nilai-nilai positif mereka mampu mengambil keputusan terhadap studi lanjut ke perguruan tinggi.”<sup>96</sup>

Terdapat upaya khusus yang dilakukan untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir atau studi lanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh bahwa beliau menyampaikan:

“dalam penguatan kepercayaan diri siswa melalui layanan informasi, jadi jauh sebelum siswa duduk dikelas XII atau tamat mereka harus diberi pemahaman terhadap pemilihan karir siswa melalui layanan informasi. Kemudian tidak lepas dari kerjasama dengan rumah psikologi agar mengetahui bakat, minat, IQ siswa. Dari hasil tes tersebut kita presentasikan kepada wali siswa atau kepada siswa. Sehingga dari kelas X mereka sudah tahu bakat, minat dan kemampuannya. Selanjutnya dengan menyebarkan angket perencanaan karir atau angket kematangan karir.”<sup>97</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudara Febriansyah dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

”saya merasa perogram konseling karir ke pergurua tinggi sangat membantu saya selain membantu saya dalam memilih jurusan dan kampus yang saya pilih untuk melanjutkan pendidikan, layanan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru BK bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, 29 April 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru BK bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I, 29 April 2024

konseling ini juga memeberikan beberapa pengetahuan baru tentang pribadi saya sendiri”<sup>98</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudara Muhamad Sidiq Isyawali dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

”dengan adanya layanan konseling karir sangat membantu saya untuk mengetahui minat, bakat dan potensi diri saya dan arahan kedepannya akan saya tempuh dan akan saya jalanikarena guru bk melakukan tes minat bakat untuk siswa bawasannya siswa memiliki kemampuan dibidang yang mereka miliki.”<sup>99</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudari Fitria Ramadani dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

”saya merasa layanan konseling yang diberikan oleh guru BK sangat membantu dan materi layanan yang diberikan lebih memudahkan saya memahami dimana minat, bakat dan potensi diri saya sehingga sehingga saat saya memilih studi lanjutan ke perguruan tinggi saya dapat menyesuaikan jurusan dn kampus yang saya tuju dengan minat, bakat dan potensi yang sudah saya miliki.”<sup>100</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudari Agnes Brenda Enjelika dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“saya merasa bahwa setelah melakukan sesi konseling karir ini saya dapat memahami bakat, minat dan potensi yang ada dalam diri saya

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan siswa, febriansyah 29 April 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Sidiq Isyawali 29 April 2024

<sup>100</sup> Wawancara dengan siswa, Fitria ramadani 29 April 2024

karena dengan melalui tes minat bakat dan IQ yang diberikan oleh guru BK saya sudah mengetahui langkah apa yang akan saya ambil untuk selanjutnya.”<sup>101</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudara Muhamad Trio Juliansah dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan melalui sesi konseling ini saya mendapat pemahaman diri yang lebih baik, peningkatan kepercayaan diri saya dalam membuat keputusan karir, serta kemampuan untuk merencanakan jalur karir.”<sup>102</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudari Winda Fatir Rahma dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“dengan memahami minat, bakat, dan potensi diri saya sangat penting karena dapat membantu saya dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan memuaskan dalam hidup saya nantinya.”<sup>103</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudara Ade Syaputra dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“dengan memahami minat, bakat, dan potensi diri saya sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dan memuaskan dalam karir dan pendidikan. Selain itu, dengan konseling karir pemahaman yang baik tentang diri sendiri membantu saya

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan siswa, Agens Brenda Enjelika, 30 April 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Trio Juliansyah 30 April 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan siswa, Winda Fatir Rahma 30 April 2024

menghindari pilihan yang mungkin tidak cocok dan mengurangi risiko ketidakpuasan atau kegagalan di kemudian hari.”<sup>104</sup>

Untuk mengetahui layanan konseling karir studi lanjutan membantu memahami minat, bakat, dan potensi diri saudara Bobi Berkah Ramadhan dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“dengan layanan konseling karir studi lanjutan yang diberikan oleh guru BK merupakan program bimbingan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami minat, bakat, dan potensi diri. oleh karena itu saya merasa konseling karir ini sangat membantu saya dalam pengambilan keputusan.”<sup>105</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan layanan konseling studi lanjutan membantu memahami bakat, minat, dan potensi diri mereka. pengaruh layanan konseling karir dan studi lanjutan sangat besar, sangat baik, dan sangat positif. Salah satu indikasi nyata adalah berkurangnya kebingungan siswa kelas XII dalam menentukan tujuan kuliah. Tidak ada lagi siswa yang bertanya-tanya mau kuliah ke mana, karena mereka sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang minat, bakat, dan potensi diri mereka. Program ini juga telah berhasil menjangkau banyak siswa berprestasi. Tahun ini, ada ratusan siswa yang berhasil memilih jalur studi yang tepat, dan puluhan siswa mendapatkan undangan untuk menjadi mahasiswa berprestasi di perguruan tinggi. Hal ini

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan siswa, Ade Syaputra 30 April 2024

<sup>105</sup> Wawancara dengan siswa, Bobi Berkah Ramadan 30 April 2024

menunjukkan efektivitas konseling karir dalam membantu siswa mengambil keputusan yang tepat mengenai pendidikan lanjutan mereka.

Layanan konseling ini tidak hanya membantu dalam memilih jurusan dan kampus, tetapi juga memberikan pengetahuan baru tentang diri siswa. Dengan adanya tes minat, bakat, dan IQ yang dilakukan oleh guru BK, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka, sehingga mereka bisa merencanakan jalur karir dengan lebih percaya diri. Manfaat yang dirasakan siswa melalui sesi konseling ini termasuk pemahaman diri yang lebih baik, peningkatan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karir, serta kemampuan untuk merencanakan jalur karir yang lebih strategis. Memahami minat, bakat, dan potensi diri sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dan memuaskan dalam karir dan pendidikan, serta membantu menghindari pilihan yang mungkin tidak cocok yang bisa mengakibatkan ketidakpuasan atau kegagalan di kemudian hari.

Oleh karena itu, layanan konseling karir dan studi lanjutan yang diberikan oleh guru BK merupakan program bimbingan yang sangat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami minat, bakat, dan potensi diri mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan memuaskan mengenai studi lanjutan dan karir mereka di masa depan.

Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudara Febriansyah dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru Bk sangat cukup untuk modal memilih dan menyiapkan diri ke perguruan tinggi karena materi yang saya dapatkan selain dari konseling langsung juga saya dapatkan dari grup sosial media yang sudah disiapkan oleh guru BK. Pengalaman yang saya dapatkan setelah melalui sesi konseling sangat baik. Dalam pengalaman saya dalam menentukan jurusan dan juga kampus yang saya pilih melalui beberapa tahap konseling.”<sup>106</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudara Muhamad Sidiq Isyawali dari kelas XII IPA memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“tentunya materi yang diberikan oleh guru BK itu sangat membantu saya untuk terjun dalam perguruan tinggi nantinya, dan juga materi yang diberikan oleh guru BK mengenai persiapan karir ke perguruan tinggi menjadi bekal saya. Berdasarkan Pengalaman yang didapatkan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan siswa, febriansyah 29 April 2024

dalam pelayanan konseling diruang BK atau didalam kelas oleh guru BK sangat baik dan juga sangat membantu saya untuk mendapatkan dan mempersiapkan berbagai upaya untuk mewujudkan impian saya masuk ke Universitas impian saya dan tentunya pelayanan yang diberikan sangat baik.”<sup>107</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudari Fitria Ramadani dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru BK sangat menarik dan juga sangat mudah dipahami, penyampaian yang diberikan oleh guru BK terkekan sangat menarik dan tidak membosankan, materi itu diberikan oleh guru BK yang mempunyai pemahaman dibidang tersebut. Pengalaman saya dalam mengikuti konseling karir sangat baik, saya lebih banyak mengetahui apa saja hal yang perlu saya siapkan untuk studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat yang saya miliki.”<sup>108</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudari Agnes Brenda Enjelika dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru BK terkait dengan studi lanjutan keperguruan tinnggi saya lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru BK karena saya diberikan arahan kepada saya

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Sidiq Isyawali 29 April 2024

<sup>108</sup> Wawancara dengan siswa, Fitria ramadani 29 April 2024

yang sesuai minat, bakat dan potensi yang ada dalam diri saya. Pengalaman saya mengikuti konseling karir sangat membantu saya dalam pemecahan karir, yang awalnya saya bingung dengan studi lanjut/ perguruan tinggi yang saya ambil setelah melalui sesi konseling saya menjadi paham nantinya saya akan memilih studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat saya, karena dalam konseling karir melalui beberapa tes dan diberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi”<sup>109</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudara Muhamad Trio Juliansah dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Melalui sesi konseling karir, guru BK memberikan materi tentang berbagai informasi jalur karir, termasuk persyaratan pendidikan, prospek kerja, dan keterampilan yang dibutuhkan. Setelah mengikuti sesi konseling karir, saya merasa lebih memahami minat dan bakat saya. Tes minat dan bakat yang diberikan membantu saya menyadari potensi yang saya miliki di bidang tertentu”<sup>110</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudari Winda Fatir Rahma dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“materi layanan yang diberikan dengan bimbingan guru BK, saya dapat memilih jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya. Kini saya tidak lagi bingung mengenai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan siswa, Agens Brenda Enjelika, 30 April 2024

<sup>110</sup> Wawancara dengan siswa, Muhamad Trio Juliansyah 30 April 2024

pilihan studi setelah lulus SMA. Pengalaman saya mengikuti Sesi konseling karir dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam membuat keputusan penting mengenai masa depan pendidikan saya. Saya merasa lebih siap dan yakin dengan pilihan yang saya ambil.”<sup>111</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudara Ade Syaputra dai kelas XII IPS memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Guru BK mengadakan sesi konseling karir yang memberikan materi dan informasi mendetail tentang berbagai jalur karir, prospek pekerjaan, dan keterampilan yang diperlukan di berbagai bidang pekerjaan. Pengalaman setelah melakukan Sesi konseling ini memberikan motivasi dan inspirasi yang sangat besar kepada saya.”<sup>112</sup>

Untuk mengetahui Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saudara Bobi Berkah Ramadhan dai kelas XII Bahasa memberikan informasi dan diperoleh data bahwa:

“Dengan mengikuti layanan konseling karir dan studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, saya mendapatkan pemahaman yang lebih baik, mampu membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi, serta merasa lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan akademik saya. Materi layanan yang diberikan oleh guru BK sangat mendukung, memberikan panduan yang dibutuhkan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan siswa, Winda Fatir Rahma 30 April 2024

<sup>112</sup> Wawancara dengan siswa, Ade Syaputra 30 April 2024

untuk membantu saya mencapai kesuksesan dalam karir dan pendidikan saya.”<sup>113</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan Materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan dan pengalaman dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Materi yang diberikan oleh guru BK sangat memadai untuk modal memilih dan menyiapkan diri ke perguruan tinggi. Selain konseling langsung, siswa juga mendapatkan materi dari grup sosial media yang disiapkan oleh guru BK, sehingga akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan berkelanjutan. Pengalaman mereka setelah melalui sesi konseling sangat positif. Dalam menentukan jurusan dan kampus, siswa dibimbing melalui beberapa tahap konseling yang sangat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke perguruan tinggi. Materi yang diberikan oleh guru BK mengenai persiapan karir ke perguruan tinggi menjadi bekal yang sangat berharga. Berdasarkan pengalaman mereka dalam layanan konseling di ruang BK maupun di dalam kelas, pelayanan yang diberikan sangat baik dan membantu. Materi yang disampaikan oleh guru BK sangat menarik, mudah dipahami, dan disampaikan dengan cara yang tidak membosankan. Guru BK yang memiliki pemahaman mendalam di bidang tersebut membuat materi lebih relevan dan bermanfaat.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan siswa, Bobi Berkah Ramadan 30 April 2024

Selama mengikuti konseling karir, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang perlu disiapkan untuk studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Materi yang diberikan membantu siswa dalam memecahkan kebingungan mengenai pilihan studi lanjutan. Melalui tes minat dan bakat serta layanan informasi mengenai perguruan tinggi, siswa menjadi lebih paham akan langkah-langkah yang perlu diambil. Guru BK memberikan informasi mendetail tentang berbagai jalur karir, termasuk persyaratan pendidikan, prospek kerja, dan keterampilan yang dibutuhkan di berbagai bidang. Pengalaman ini tidak hanya membantu siswa memilih jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan penting mengenai masa depan. Setelah mengikuti sesi konseling karir, siswa merasa lebih siap dan yakin dengan pilihan yang diambil. Selain memberikan panduan yang dibutuhkan, konseling karir juga memberikan motivasi dan inspirasi yang besar. Dengan layanan konseling karir dan studi lanjutan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik, mampu membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi, serta merasa lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan akademik. Materi layanan yang diberikan oleh guru BK sangat mendukung dan membantu mereka mencapai kesuksesan dalam karir dan pendidikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

**Table 4.15**

**Tabulasi Angket Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

No	Daftar Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	SKOR	%
1	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi Minat dengan Jurusan tertentu?	2	2,2	1	1,1	34	36,6	49	52,7	7	7,5	93	100
2	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi Bakat dengan Jurusan Tertentu?	5	5,4	0	0	27	29,0	55	59,1	6	6,5	93	100
3	Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi Kecocokan dengan Jurusan tertentu?	2	2,2	1	1,1	33	35,5	50	53,8	7	7,5	93	100
4	Apakah konseling karir membantu anda dalam mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi?	2	2,2	1	1,1	34	36,6	47	50,5	9	9,7	93	100
5	Apakah anda merasa bahwa konseling karir membantu dalam merencang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir Oanda?	4	4,3	0	0	35	37,6	49	52,7	5	5,4	93	100
6	Setelah melalui konseling karir apakah anda siap untuk mengambil studi lanjutan ke perguruan tinggi?	1	1,1	0	0	27	29,0	52	55,9	13	14,0	93	100
7	Apakah anda merasa konseling karir memberikan informasi yang cukup tentang peluang karir dibidang yang anda minati?	6	6,5	0	0	36	38,7	43	46,2	8	8,6	93	100
8	Apakah anda selalu mencari informasi terkait perguruan tinggi?	4	4,3	0	0	15	16,1	45	48,8	29	31,2	93	100
9	Apakah anda mempertimbangkan faktor finansial saat memilih program studi yang akan dipilih?0	0	0	0	0	31	33,3	41	44,1	21	22,6	93	100
10	Apakah anda berdiskusi dengan orang tua tentang studi lanjutan ke	0	0	0	0	15	16,1	39	41,9	39	41,9	93	100

	perguruan tinggi yang akan anda pilih?												
11	Apakah anda berdiskusi dengan Guru BK tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?	6	6,5	1	1,1	47	50,5	29	31,2	10	10,8	93	100
12	Apakah anda berdiskusi dengan Teman tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?	4	4,3	1	1,1	23	24,7	50	53,8	15	16,1	93	100

### **1. Pelaksanaan konseling karir yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan**

#### **Pelaksanaan konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

dirancang untuk membantu siswa kelas XII dalam menentukan pilihan studi lanjutan. Berdasarkan hasil temuan peneliti mendapatkan hasil bahwa Pelaksanaan konseling karir yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan pendekatan preventif dalam konseling karir berfokus pada upaya pencegahan masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan karir. Pendekatan ini berperan penting dalam membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan kecocokan dengan jurusan yang akan mereka pilih. Konseling preventif ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan sikap yang diperlukan sehingga sebelum tamat, siswa sudah mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Berdasarkan hasil kuesioner 52,7% siswa merasa bahwa konseling karir membantu mereka mengidentifikasi minat mereka dengan jurusan

yang akan dipilih. 59,1% siswa merasa konseling karir membantu dalam mengidentifikasi bakat mereka terkait jurusan yang akan dipilih. 53,8% siswa merasa konseling karir membantu mereka mengidentifikasi kecocokan dengan jurusan yang akan dipilih.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pendekatan preventif dalam konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong efektif dalam membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan kecocokan jurusan sebelum mereka tamat.

Pendekatan trait and error menekankan pada pemecahan masalah melalui upaya berulang-ulang hingga mencapai keberhasilan. Pendekatan ini membantu siswa untuk terus mencoba dan belajar dari kegagalan, sehingga mereka dapat menemukan pilihan karir yang paling sesuai dengan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner 50,5% siswa merasa konseling karir membantu mereka mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. 52,7% siswa merasa konseling karir membantu mereka merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. 55,9% siswa merasa siap untuk melakukan studi lanjutan ke perguruan tinggi setelah melalui sesi konseling karir. 46,2% siswa merasa konseling karir memberikan informasi yang cukup tentang peluang karir di bidang yang mereka minati.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan trait and error dalam konseling karir membantu siswa untuk terus mencoba dan merancang langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir mereka, serta menyediakan informasi yang cukup mengenai peluang karir.

Selain pendekatan preventif dan trait and error, faktor diskusi dan pertimbangan lain juga berperan penting dalam proses konseling karir. 41,9% siswa merasa berdiskusi dengan orang tua tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi. 31,2% siswa merasa berdiskusi dengan guru BK tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi. 53,8% siswa merasa berdiskusi dengan teman tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi. 44,1% siswa mempertimbangkan faktor finansial sebelum melanjutkan studi lanjutan ke perguruan tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa diskusi dengan orang tua, guru BK, dan teman, serta pertimbangan finansial adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan konseling karir untuk siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong meliputi Dukungan Teman Sebaya yang Memberikan perspektif baru, motivasi, dan dukungan

emosional, Dukungan Orang Tua yang Menyediakan nasihat berdasarkan pengalaman hidup, dukungan finansial, serta membantu mempertimbangkan stabilitas dan kesuksesan jangka panjang, Dukungan Guru BK yang Memberikan bimbingan akademik dan karir, serta informasi tentang beasiswa ke perguruan tinggi, Struktur Program yang baik memastikan alur yang jelas dan sistematis dalam bimbingan karir, Kesiapan, motivasi, dan keterbukaan konseli dalam menerima bimbingan. Dan Konselor yang kompeten, berpengalaman, dan mampu memahami kebutuhan siswa.

### **3. Pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam memilih jalur studi lanjutan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Pengaruh konseling karir sangat besar dalam membimbing siswa untuk menentukan pilihan karir mereka dimana Siswa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai berbagai pilihan studi lanjutan, termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan. Informasi ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi., memperkuat kepercayaan diri dimana Konseling karir membantu siswa untuk lebih memahami minat, bakat, dan potensi diri mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih jalur studi yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka. dan memastikan bahwa mereka tidak bingung dalam menentukan pilihan studi lanjutan ke perguruan tinggi dimana Siswa yang mengikuti konseling karir cenderung merasa lebih puas dengan keputusan yang mereka buat mengenai jalur studi

lanjutan. Mereka merasa bahwa keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan yang matang dan informasi yang cukup. Dukungan dan informasi yang diberikan melalui konseling karir memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang matang dan siap melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan keyakinan penuh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konseling karir memiliki dampak positif terhadap proses pengambilan keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, membantu mereka dalam memilih jalur studi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan Kelebihan dalam pelaksanaan konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diantaranya:

1. Konseling karir menyediakan bimbingan yang terarah, membantu siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Maka siswa dapat membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan karir mereka.
2. Dalam konseling karir memungkinkan siswa untuk lebih memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Kesadaran ini sangat penting dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, karena siswa dapat lebih memahami potensi yang ada dalam diri mereka, yang kemudian dapat memilih jalur karir yang sesuai.

3. Siswa yang mengikuti konseling karir umumnya memiliki persiapan yang lebih baik dalam menghadapi seleksi masuk ke perguruan tinggi dan tantangan dimasa depan.
4. Konseling karir mengurangi kebingungan dan keraguan siswa mengenai pilihan studi lanjutan mereka. Dengan mendapatkan informasi yang jelas, siswa dapat membuat keputusan dan lebih percaya diri mengenai langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka.
5. Konseling karir yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong juga menyediakan dukungan emosional bagi siswa yang mungkin merasa cemas atau tertekan dengan pilihan mereka. Dukungan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi rasa takut dan kecemasan, serta memberikan siswa rasa aman dalam mengambil keputusan.
6. Guru BK menyediakan informasi yang akurat dan terkini mengenai program studi, peluang karir dan proses pendaftaran perguruan tinggi. Akses informasi ini sangat membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karir mereka

Selain kelebihan diatas peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dalam konseling karir di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diantaranya:

1. Waktu yang tersedia untuk setiap sesi konseling terbatas, sehingga tidak semua siswa mendapat perhatian yang memadai.

Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi efektivitas konseling, karena beberapa siswa mungkin memerlukan sesi yang lebih panjang atau lebih banyak sesi untuk membahas semua pertanyaan dan kekhawatiran mereka.

2. Keputusan siswa yang sering dipengaruhi oleh tekanan dari keluarga, teman, atau lingkungan. Pengaruh ini dapat mengurangi efektivitas konseling karir, karena siswa mungkin merasa terdorong untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya didasarkan pada minat dan bakat pribadi mereka.
3. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti program konseling karir.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan konseling karir yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk membantu siswa kelas XII dalam memilih studi lanjutan menggunakan Pendekatan pendekatan preventif, pendekatan preventif bimbingan dan konseling islam mengatasi berbagai permasalahan dan upaya bimbingan untuk mengantisipasi masalah umum individu dan mencoba mencegah jangan sampai terjadi masalah tersampai dan terjadi masalah tersampai dan terjadi masalah tersampai dan terus mencoba sampai berhasil. Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan Trait and Error adalah pemecahan masalah yang ditandai dengan upaya berulang ulang dan bervariasi yang dilanjutkan hingga berhasil. Dimana ketika siswa/siswi mengalami kegagalan mereka akan terus mencoba sampai berhasil. Konseling karir membantu membantu memidentifikasi minat dengan jurusan yang akan mereka pilih. Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong merasa bahwa konseling karir dapat memidentifikasi bakat dengan jurusan yang akan mereka pilih dapat merancang langkah-langkah mencapai tujuan karir yang mereka inginkan sehingga siap untuk melaksanakan studi lanjut ke perguruan tinggi.

faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan konseling karir adalah dukungan teman sebaya memberikan perspektif baru, motivasi, dan dukungan emosional yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. orang tua Orang tua memberikan nasihat berdasarkan pengalaman hidup, dukungan finansial, serta membantu siswa mempertimbangkan stabilitas dan kesuksesan jangka panjang, guru BK menawarkan bimbingan akademik dan karir, informasi tentang beasiswa ke perguruan tinggi., Struktur program konseling Struktur program konseling yang baik memastikan adanya alur yang jelas dan sistematis dalam bimbingan karir, sehingga siswa mendapatkan informasi dan bantuan yang mereka butuhkan pada setiap tahap proses pengambilan keputusan, kualitas konseli termasuk kesiapan, motivasi, dan keterbukaan untuk menerima bimbingan, sangat mempengaruhi efektivitas konseling karir. Konseli yang proaktif dan responsif cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari program konseling, dan kualitas konselor yang kompeten, berpengalaman, dan mampu memahami kebutuhan siswa memainkan peran kunci dalam keberhasilan konseling karir. Kualitas komunikasi dan kemampuan konselor dalam memberikan bimbingan yang tepat juga sangat penting. Keseluruhan dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan guru BK, serta kualitas struktur program konseling dan individu yang terlibat (konseli dan konselor), sangat berkontribusi terhadap kesuksesan pelaksanaan konseling karir.

Pengaruh konseling karir sangat besar dalam membimbing siswa untuk menentukan pilihan karir mereka, memperkuat kepercayaan diri, dan memastikan bahwa mereka tidak bingung dalam menentukan pilihan studi lanjutan ke perguruan tinggi. Dukungan dan informasi yang diberikan melalui konseling karir memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang matang dan siap melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan keyakinan penuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong supaya senantiasa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK. Khususnya untuk siswa kelas XII
2. Bagi sekolah diharapkan agar lebih banyak dalam meletakkan buku tentang koseling karir agar nantinya peserta didik serta guru-guru lainnya mengerti tentang konseling karir
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan terbatas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya tentang konseling karir untuk studi lanjutan siswa dapat memperluas subjek penelitiannya, agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi suatu Pengantar ( dalam perspekif islam)*, (Jakarta: prenada media,2004), h.364, t.t.
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 10., t.t.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7, t.t.
- Alfi rahmi. “Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),’ Seminar Nasional BK dan Konsrsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 37-38, [http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id /](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/),” t.t.
- Alfi rahmi,. “*Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),*” *Seminar Nasional BK dan Konsrsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 37-39, [http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id /](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/)*, t.t.
- . “Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CRDC) Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),’ Seminar Nasional BK dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar (2015): 38, [http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id /](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/),” t.t.
- Al-quran, al-Asr ayat 1-3. *Alqurannul Karim Tafsir Parkata Tajwid Kode*, (Jakarta Timur: Alfatih, PT. Insan Media Pustaka, 2012), 601., t.t.
- Ana Rokhayati et al.,. “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel

Modertor,' Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Vol 1 (2) (2017).," t.t.

———. “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor,' Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Vol 1 (2) (2017).," t.t.

bert L Ghibson dan Marianne H. Mitchell,. *Bimbingan Konseling (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016),446.*, t.t.

Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2010), hlm. 202., t.t.

Chabib thoha dan Abdul mu'ti. , *op.cit.,h.109-110*, t.t.

David Ozora, Lieli Suharti, and Hani Sirine,. “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa,” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi\_U) Ke-2, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–632.*, t.t.

Defriyanto, Neti Purnamasari. . “Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 3, No 2 (2016). 03 (2);2016;207-2018,” t.t.

Dewa Ketut Sukardi. *Pendekatan Konseling Karir Di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989), hal 12., t.t.

———. *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karrir (Suatu Pendahuluan)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal 19., t.t.

Dillard. J. M. (1985), *Lifelong Career Planing. Ohio: A bell & Howell Company Colombus*, t.t.

Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi, Fahrudin. "Jurnal Ilmiah Wahama Pendidikan Vol 7 No 4 Agustus 2021.

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>," t.t.

Ferra Ouspito Sari. "Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 2, No 3 September 2022," t.t.

Fitri Aulia, Dewi Yulianti. "Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 22, No. 2 (2022), pp. 215-233. Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>," t.t.

Hartono,. *Bimbingan Karir (Jakarta:Prenadamedia group, 2018), h.183, t.t.*

Hibana rahman S. *Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal:85, t.t.*

ichma Hidayat i,. "“ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir’ . Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187," t.t.

Imam Tadjri Prodi Dinar Mahdalena Leksana , Mungin Eddy Wibowo.  
"Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Jurnal Bimbingan Konseling 2, no. 1 (2013): 1–9," t.t.

Imro'atul Hayyu Erfantini Farda Muslimah,. "Upaya Pelayanan Bimbingan Karir Terhadap Siswa MAN 2 Lamongan Selama Pandemi Covid-19,|| Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 7, no. 2 (2021): 12–17.," t.t.

Indah Lestari. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017): 17–27, <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>," t.t.

Ita Juwitaningrum. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK,|| PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2, no. 2 (2013): 132–47.,” t.t.

Mohammad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta, Kota Kembang, 1988, cet 1), hal 230-231., t.t.

Mohammad Thayeb Manrihu. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 186-187, t.t.

Mohammad Thayeb Manrihu. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992 cet I), hal 18-19, t.t.

———. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992 cet I), hal 39., t.t.

Muhammad Arifin. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1). 2017.  
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.990>,” t.t.

Munandir. (*Program Bimbingan Karir di sekolah, Jakarta, 1996*). h. 92, t.t.

Ninuk Indrianti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*,(Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013) h. 28, t.t.

P.M. Hatari. *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Development*, (Jakarta:BP3K, 1981), hlm. 6., t.t.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling (Jakarta:Renika Cipta, 2004)*,hlm. 105., t.t.

Rahmad. *Op. Cit.*, hlm. 104, t.t.

- Renaldy Massie, Bernhard Tewel, and Greis Sendow. “*Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara,*” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–645, t.t.
- Retna Ngesti Sedyati. “Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurna Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Vol 16. No 1 (2022),” t.t.
- Robert L Ghibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan Konseling (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016),446, t.t.*
- Romika Rahayu, Mi’rajul ifqi. “Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 6, No 1 Februari 2022, Hal. 70-75,” t.t.
- Ruslan Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 17, t.t.*
- Sitompul,. “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.l,” t.t.
- Sofwan Adiputra,. ““Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa’, Jurnal Fokus Konseling, Volume No.1, Januari 2015,” t.t.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90, t.t.*
- Sugiyono,. *Op.Cit, hal: 147, t.t.*
- . *Op.Cit, hal: 372, t.t.*
- Sumardi Suryabrata,. *Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.233, t.t.*

Sutirna,. *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal dan Non Formal)*,  
(yogyakarta: Andi,2013) 111., t.t.

Sutirna. *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal dan Non Formal)*,  
(yogyakarta: Andi,2013) 111., t.t.

Syahputri, Ayu. “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 Binjai  
Tahun Ajaran 2018/2019’. *Jurnal Serunai Bimbingan dan  
Konseling*,2020 vol 9 no 2, 48-49,” t.t.

Syamsu Yusuf dan A. JuntikaNurihsan,. *Landasan Bimbingan & Konseling*  
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 21., t.t.

Syamsu Yusuf Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:  
PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal 11, t.t.

Tjetjep Samsuri. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*  
, *Balai Pengembangan Kelompok Belajar*, (Sumatera Barat, 2003),  
hlm, 3, t.t.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. *Handbook on  
Career Counseling*, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 5., t.t.

———. *Handbook on Career Counseling*, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 19, t.t.

UUSPN. *op,cit.hal 83*, t.t.

Walgito,. “*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*”(Yogyakarta: Bimo,  
2010), h.201, t.t.

Winkel dan sri Hastuti. *Bimbingan Bimbingan dan dan Konseling Konseling di  
Institusi Pendidikan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media abadi), hlm.  
682., t.t.

Yulius Fransisco Angkawijaya. *Analisis Instrumen Organizational Commitment-Modified dengan Pendekatan Mix Method, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), hal: 25, t.t.*

Yulius Fransisco Angkawijaya,. *Op.Cit, hal:117, t.t.*

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
 Nomor : 134/In.34/FT/PP.09/11/2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Yeny Larasati  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 28 Agustus 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons** NIP. 19670424 199203 1 003  
 2. **Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd** NIP. 197010041999031001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Yeny Larasati**

**N I M** : **20641040**

**JUDUL SKRIPSI** : **Analisis pelaksanaan konseling karir untuk studi lanjutan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 16 November 2023

**Dekan,**



**Sutarto**

Tembusan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 375 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Maret 2024

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

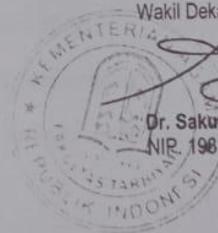
Nama : Yeny Larasati  
 NIM : 20641040ss  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
 Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juni 2024  
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum &  
 NIP. 19611020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**  
Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,  
Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

### SURAT REKOMENDASI

Nomor: B.000.9.2/126/Cabdin II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si  
NIP : 197401261999032003  
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Cabang Dinas  
Unit Kerja : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 379/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 22 Maret 2024 dan Surat Rekomendasi dari Kepala SMAN 2 Rejang Lebong nomor: B.000.9/103/SMAN2RL/2024 tanggal 29 April 2024 untuk mahasiswi:

Nama : Yeny Larasati  
NIM : 20641040  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juni 2024  
Tempat Penelitian : SMAN Negeri 2 Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul " Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMAN 2 Rejang Lebong".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong : 2 Mei 2024  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah II Curup



Inne Kristanti, S.P., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP. 197401261999032003

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
1	2	3	4	5	6
1	Layanan Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orientasi atau pengenalan tentang BK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orientasi kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai Sistem belajar di SLTA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan Klasikal mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan yang mendukung cita-cita</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai jenis-jenis pekerjaan jasa</li> </ul>
2	Layanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengatasi perbedaan pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengatasi perbedaan pendapat</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara melepaskan diri dari lingkungan pertemanan yang kurang mendukung cita-cita</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai pergaulan bebas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara menghilangkan rasa bosan dalam belajar</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai dampak menyontek pada saat ulangan bagi masa depan</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai peminatan dalam kurikulum 2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai perbedaan SMA, SMK dan MA</li> </ul>
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengatasi rasa bimbang</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai menumbuhkan sikap optimis dalam mengatasi persaingan memasuki pendidikan lanjutan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai teknik-teknik belajar</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara memilih lembaga bimbingan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai perencanaan pemilihan pendidikan lanjutan</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai pengaruh pendidikan dengan keberhasilan karir</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai menumbuhkan sikap optimis dalam mengatasi persaingan</li> </ul>

					<p>memasuki pendidikan lanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai memantapkan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat</li> </ul>
4	Layanan Penguasaan Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengendalikan diri, berpikir dan bersikap positif</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengatasi nervous saat ujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara meningkatkan rasa percaya diri berbicara dengan lawan jenis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara belajar melalui tutor sebaya</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara mengatasi nervous saat ujian</li> <li>➤ Layanan klasikal mengenai trik menghadapi ujian nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Layanan klasikal mengenai cara menyalurkan bakat yang mengarah ke karir tertentu</li> </ul>
5	Layanan Konseling Perorangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ragu pada tercapainya cita-cita karena orang tua tidak sejalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minder dengan teman sekelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang tua kurang sejalan terhadap kegiatan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bingung belum memiliki cita-cita</li> </ul>
6	Layanan Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cara mengendalikan perasaan cinta dan pacaran</li> </ul>			
7	Layanan Konseling Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pernyataan cinta ditolak secara terang-terangan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Khawatir tugas-tugas pelajaran hasilnya kurang memuaskan</li> <li>➤ Khawatir tidak mampu menamatkan sekolah dan</li> </ul>	

				harus segera bekerja	
8	Layanan Konsultasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ingin membantu kawan akrab yang baru saja diputus oleh pacarnya</li> <li>➤ Memiliki teman yang setiap hari melemahkan semangat belajar</li> <li>➤ Ingin membantu teman yang mengatasi kesulitan memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan</li> <li>➤ Memiliki teman yang selalu mengeluhkan dirinya memiliki tubuh terlalu gemuk atau kurus</li> <li>➤ Mempunyai teman yang tidak berminat melanjutkan sekolah padahal mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki teman yang setiap hari melemahkan semangat belajar</li> <li>➤ Ingin membantu teman yang mengatasi kesulitan memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempunyai teman yang tidak berminat melanjutkan sekolah padahal mampu</li> </ul>
9	Layanan Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang tua tidak sejalan pada rencana pilihan pendidikan lanjutan siswa</li> <li>➤ Siswa dipaksa mengikuti pilihan karir orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sedih karena memiliki masalah dengan salah seorang guru mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang tua tidak sejalan pada rencana pilihan pendidikan lanjutan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang tua tidak sejalan pada rencana pilihan pendidikan lanjutan siswa</li> </ul>
10	Layanan Advokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan dan pembibingan bagi siswa yang mengalami permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan dan pembibingan bagi siswa yang mengalami permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan dan pembibingan bagi siswa yang mengalami permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan dan pembibingan bagi siswa yang mengalami permasalahan</li> </ul>
11	Aplikasi Instrumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan AKS dan sosiometri untuk mengungkapkan kondisi dan permasalahan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan AKS dan sosiometri untuk mengungkapkan kondisi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan AKS dan sosiometri untuk mengungkapkan kondisi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan AKS dan sosiometri untuk mengungkapkan kondisi dan</li> </ul>

			permasalahan peserta didik	permasalahan peserta didik	permasalahan peserta didik
12	Konferensi Kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan kasus-kasus tertentu yang dialami peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan kasus-kasus tertentu yang dialami peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan kasus-kasus tertentu yang dialami peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan kasus-kasus tertentu yang dialami peserta didik</li> </ul>
13	Kunjungan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah</li> </ul>
14	Himpunan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan siswa melalui data siswa baik dari buku penghubung, kartu konseling/kartu peribadi, catatan anekdot, observasi, sosiometri dan lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan siswa melalui data siswa baik dari buku penghubung, kartu konseling/kartu peribadi, catatan anekdot, observasi, sosiometri dan lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan siswa melalui data siswa baik dari buku penghubung, kartu konseling/kartu peribadi, catatan anekdot, observasi, sosiometri dan lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan siswa melalui data siswa baik dari buku penghubung, kartu konseling/kartu peribadi, catatan anekdot, observasi, sosiometri dan lain-lain</li> </ul>

Rekapitulasi Hasil Angket  
 Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3
4	4	4	5	4	5	3	4	1	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	1	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5
4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	5	4	5	1	4	4	4	1	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5
3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4
5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	3
3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	5	4	4
4	4	4	4	4	1	4	3	5	5	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	4	1	3	4	3	4
5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3
3	3	3	3	3	3	3	1	4	5	4	3	4

The image shows a page from a notebook with a grid of numbers. The page is oriented vertically but the content is rotated 90 degrees counter-clockwise. The grid consists of approximately 20 columns and 40 rows of numbers. The numbers are mostly 3s and 4s, with occasional 1s and 5s. The pattern of numbers is somewhat regular but contains several irregularities, particularly in the lower half of the page. The numbers are printed in a simple, black font on a white background.



**PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISI PELAKSANAAN KONSELING KARIR UNTUK STUDI  
LANJUTAN KELAS XII SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Studi Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Karir</li> <li>2. Studi lanjut</li> <li>3. lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sudah siap untuk melakukan studi lanjutan ke perguruan tinggi?</li> <li>2. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti layanan konseling karir studi lanjutan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi?</li> <li>4. Apakah Anda merasa layanan konseling karir studi lanjutan membantu Anda memahami minat, bakat, dan potensi diri Anda secara lebih baik?</li> <li>5. Bagaimana Anda menilai dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, dan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait karir dan studi lanjutan ke perguruan tinggi?</li> </ol>
2	Peaksanaan Konseling Karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala</li> <li>2. Pendekatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendekatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu siswa</li> </ol>

		3. Konseling karir	<p>menentukan pilihan studi lanjutan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka?</p> <p>2. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir atau studi lanjutan ke perguruan tinggi?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh konseling karir terhadap keputusan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjutan ke perguruan tinggi?</p> <p>4. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling karir?</p> <p>5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan layanan konseling karir studi lanjutan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?</p>
--	--	--------------------	---

Informan:

1. Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong
2. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Rejang Labong

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muhammad Karnolis, S.Pd.1

Jabatan : Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

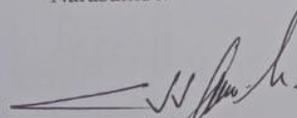
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong*"

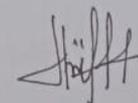
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29.09.2024

Narasumber

  
Muhammad Karnolis S.Pd.1

Peneliti

  
YENY LARASATI  
20641040

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : FEBRIANSTAH

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

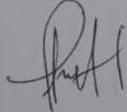
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

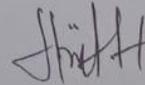
Curup, 29.04. 2024

Narasumber



FEBRIANSTAH

Peneliti



YENY LARASATI

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Winda Fatir Fahma

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

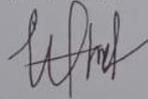
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

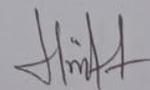
Curup, 30.04, 2024

Narasumber



Winda Fatir Fahma

Peneliti



YENY LARASATI

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : MUHAMMAD SIDIQ IKTAMALI

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

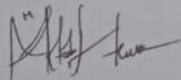
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

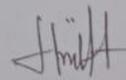
Curup, 29.09.2024

Narasumber



M. SIDIQ IKTAMALI

Peneliti



YENY LARASATI

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : FITRA RAMADANI

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

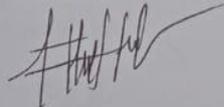
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

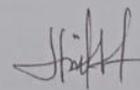
Curup, 29,04, 2024

Narasumber



FITRA RAMADANI

Peneliti



YENY LARASATI

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : ADE STAPUTRA

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

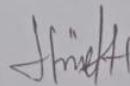
Curup, 30.04, 2024

Narasumber



ADE STAPUTRA

Peneliti



YENY LARASATI

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : M. TRIO JULIANI-TAH

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

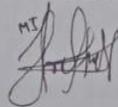
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

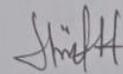
Curup, 30,09, 2024

Narasumber



M. TRIO JULIANI-TAH

Peneliti



YENY LARASATI

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : AGNES BRENDA ENJELIKA

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

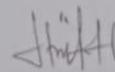
Curup, 30.09, 2024

Narasumber



AGNES BRENDA ENJELIKA

Peneliti



YENY LARASATI

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : BOBI BERKAH RAMADAN

Jabatan : Siswa Kelas XII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yeny Larasati

Nim : 20641040

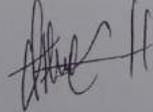
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Labong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

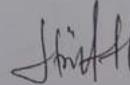
Curup, 30.04.2024

Narasumber



BOBI BERKAH RAMADAN

Peneliti



YENY LARASATI

## PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

### ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KARIR UNTUK STUDI LANJUTAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 REJANG LEBONNG

#### A. Deskripsi dan petunjuk pengisian

Angket ini bertujuan untuk menengungkapkan layanan konseling karir untuk studi lanjutan. Isilah angket ini dengan jujur dan objektif berdasarkan pengalamann anda dalam menerima layanan konseling karir. Angket ini tidak berhubungan dengan nilai hasil belajar, sehingga jawaban yang diberikan dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan konseling karir untuk studi lanjutan.

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jurusan:
4. Tempat, tanggal lahir:
5. Nomor Hp:

#### B. Pertanyaan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Konseling karir	1. Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam	a. Sangat tidak setuju

		<p>mengidentifikasi minat dengan Jurusan tertentu?</p> <p>2. Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi bakat dengan Jurusan tertentu?</p> <p>3. Apakah anda merasa konseling karir membantu anda dalam mengidentifikasi kecocokan dengan Jurusan tertentu?</p> <p>4. Apakah konseling karir membantu anda dalam mendapatkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi?</p> <p>5. Apakah anda merasa bahwa konseling karir membantu dalam merencang langkah-</p>	<p>b. Tidak setuju</p> <p>c. Netral</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat setuju</p>
--	--	--	--

		<p>langkah untuk mencapai tujuan karir anda?</p> <p>6. Setelah melalui konseling karir apakah anda siap untuk mengambil studi lanjutan ke perguruan tinggi?</p>	
2	Informasi studi lanjut	<p>7. Apakah anda merasa konseling karir memberikan informasi yang cukup tentang peluang karir dibidang yang anda minati?</p> <p>8. Apakah anda selalu mencari informasi terkait perguruan tinggi?</p>	<p>a. Sangat tidak setuju</p> <p>b. Tidak setuju</p> <p>c. Netral</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat setuju</p>
3	Faktor mempengaruhi pemilihan studi lanjutan	<p>9. Apakah anda mempertimbangkan faktor finansial saat memilih program studi yang akan dipilih?</p> <p>10. Apakah anda berdiskusi dengan orang tua tentang</p>	<p>a. Sangat tidak setuju</p> <p>b. Tidak setuju</p> <p>c. Netral</p> <p>d. Setuju</p>

		<p>studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?</p> <p>11. Apakah anda berdiskusi dengan guru BK tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?</p> <p>12. Apakah anda berdiskusi dengan teman tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi yang akan anda pilih?</p>	<p>e. Sangat setuju</p>
--	--	---	-------------------------



Wawancara dengan siswa (Muhamad Sidiq Isyawali)



Wawancara dengan siswa (Fitria Ramadani)



Wawancara dengan siswa (Ade Syaputra)



Wawancara dengan siswa ( M Trio Juliansyah)



Wawancara dengan siswa (Agnes Brenda Enjelika)



Wawancara dengan siswa (Febriansyah)



Wawancara dengan siswa (Winda Fatir Rahma)



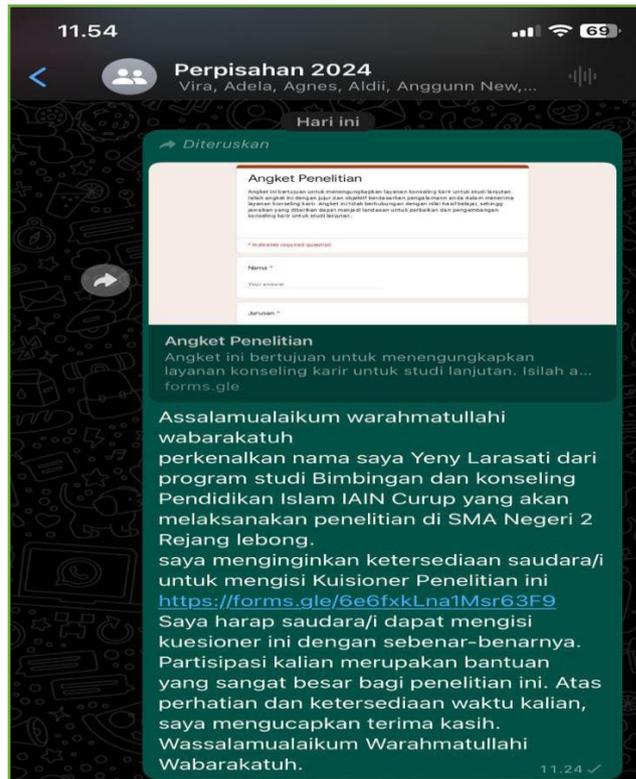
Wawancara dengan siswa (Bobi Berkah Ramadan)



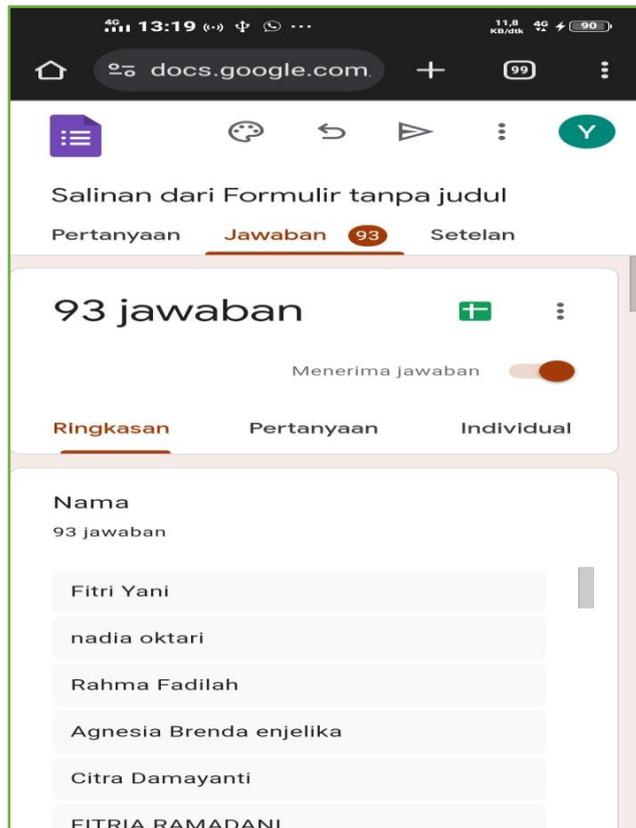
Wawancara dengan guru BK (Bapak Muhammad Karnolis, S.Pd.I)



Kegiatan penyebaran kuisisioner



Pembagian link angket kuisisioner di grup angkatan



Responden yang mengisi kuisisioner